

**PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Terindeks JII Periode 2016-2019)**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



**Disusun Oleh :
ARI YUWONO SAPUTRO
NIM 1605046077**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n Ari Yuwono Saputro

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

DI Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirim naskah saudara:

Nama : Ari Yuwono Saputro

NIM : 1605046077

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Terindeks JII Periode 2016-2019)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Khoirul Anwar, M.Ag

NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing II



Fajar Aditya, S.Pd., M.M

NIP. 19891009 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang

PENGESAHAN

Nama : Ari Yuwono Saputro
NIM : 1605046077
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Terindeks JII Periode 2016-2019)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 3 Juli 2020.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 3 Juli 2020

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Muchammad Fauzi, S.E., M.M

Penguji I

Warno, S.E., M.Si

Pembimbing I

Khoirul Anwar, M.Ag

NIP. 19690420 199603 1 002

Sekretaris Sidang

Khoirul Anwar, M.Ag

Penguji II

H. Johan Arifin, S.Ag., M.M

Pembimbing II

Fajar Aditya, S.Pd., M.M

NIP. 19891009 201503 1 003



MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (10)

“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

(QS. Al-Jumuah: 10)

“Hidup sekali, berarti, lalu mati”

(Ahmad Rifa’i Rif’an, Penulis Buku Best Seller)

“Indahkan mimpi dengan aksi nyata, sambung doa dengan Sang Penguasa”

(Ari Yuwono Saputro)

PERSEMBAHAN

Karya berupa skripsi ini dibuat tidak lain sebagai bentuk rasa syukur saya kepadaNya dan akan saya wujudkan InsyaAllah kepada:

Pahlawan Kehidupan

Terima kasih banyak saya ucapkan kepada mamah dan bapak (Sutardi dan Eni Nuryati) yang selalu memberikan cinta dan dukungan dari berbagai aspek kepada saya. Alhamdulillah dengan doa dan semangat yang diberikan mamah dan bapak akhirnya skripsi ini bisa selesai pada waktu yang tepat. Semoga karya yang tak seberapa ini dapat membuat mamah dan bapak bangga serta semoga ilmu yang saya dapatkan selama di bangku perkuliahan bermanfaat bagi banyak orang.

Aamiin Allahumma Aamiin.

Bidikmisi Indonesia

Terima kasih saya ucapkan pula kepada Negara lewat hadirnya program beasiswa Bidikmisi ini akhirnya saya dapat menyelesaikan perkuliahan dalam kurun waktu empat tahun. Semoga karya ini dapat bermanfaat kedepannya. *Aamiin.*

Teman-teman Penulis

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada semua teman-teman, terlebih kepada kalian yang telah memberikan doa dan dukungan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, jujur dan tanggung jawab, penulis menyampaikan bahwa skripsi yang ditulis tidak mengandung materi yang telah ditulis orang lain ataupun ide pemikiran dari lain orang, kecuali data informasi yang termuat merupakan refrensi yang dijadikan bahan rujukan peneliti.

Semarang, 3 Juli 2020

Deklarator

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and vertical strokes, positioned above the printed name.

Ari Yuwono Saputro

NIM 1605046077

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penggunaan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan penelitian skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987. Adapun pedomannya sebagai berikut:

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	ṯ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

B. Vokal

Vokal Transliterasi Arab-Latin ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Vokal Tunggal, dalam bahasa Arab dilambangkan sebagai tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A

◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap, dalam bahasa Arab dilambangkan sebagai gabungan antara harakat dan huruf, translitasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
◌ُو	Fathah dan Waw	Au	A dan U

C. Syaddah (*Tasydid*)

Adapun penulisan bahasa Arab dilambangkan ◌ّ atau dalam transliterasinya menggunakan pengulangan huruf yang sama dengan diberi tanda syaddah atau *tasydid*. Adapun contohnya sebagai berikut:

مُقَرَّبِينَ = muqarrabīn

D. Ta' Marbutah

Adapun transliterasi terbagi menjadi 2 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Ta' Marbutah hidup, ditulis transliterasinya (t)

Contohnya: سَبُّورَةٌ = sabburatu

2. Ta' Marbutah mati, ditulis transliterasinya (h)

Contohnya: سَبُّورَةٌ = sabburah

E. Kata Sandang

Kata sandang sendiri terbagi menjadi 2 jenis transliterasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kata Sandang Qamariyah, ditransliterasikan sesuai huruf bunyinya

Contohnya: الْكِتَابُ = al-kitābu

2. Kata Sandang Syamsiyah, ditransliterasikan sesuai huruf bunyinya

Contohnya: الشَّمْسُ = asy-syamsu

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of inflation, interest rates and firm size on stock returns of companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the Jakarta Islamic Index (JII) for the period of 2016-2019. The data used in this research is secondary data obtained and processed from the website that is the subject of this research. Sample data collected were 11 companies with the selection of techniques based on purposive sampling.

Test used include, descriptive statistics, classic assumption test, multiple linear regression, hypothesis testing. The result of hypothesis testing obtained indicate that the inflation and the interest rate variables partially have no effect on stock returns. While the firm size variable partially have effect on stock returns. And simultaneous inflation, interest rates, and firm size variables have no effect on stock returns of companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the Jakarta Islamic Index (JII) for the period of 2016-2019.

Keyword: stock returns, inflation, interest rates, firm size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dan diolah dari website yang menjadi bahan penelitian ini. Data sampel yang terkumpul sebanyak 11 perusahaan dengan pemilihan teknik berdasarkan *purposive sampling*.

Pengujian yang digunakan diantaranya, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel inflasi dan tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Dan secara simultan variabel inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019.

Kata Kunci: *return* saham, inflasi, tingkat suku bunga, ukuran perusahaan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT semata yang dengan rahmat dan hidayah-Nya lah akhirnya penyusunan skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Skripsi yang berjudul tentang **“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terindeks JII Periode 2016-2019)”** ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tentu saja dalam proses menyelesaikan penelitian, penulis tak jarang mengalami kesulitan maupun hambatan. Namun, berkat adanya dukungan semangat dan doa dari orang tua maupun teman-teman terdekat akhirnya skripsi ini dapat selesai. Terlepas dari selesainya karya kecil ini saya bermaksud mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Walisongo.
3. Dr. Ratno Agriyanto, SE., M. Si. Akt. CA, CPA., selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Khoirul Anwar, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Fajar Aditya, S.Pd., MM., selaku Dosen Pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktu mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, S.E., M.Si., selaku Wali Dosen yang telah mendukung dan senantiasa mengarahkan penulis dan teman-teman lainnya.
6. Pahlawan hidup penulis (Bapak Sutardi dan Mamah Eni Nuryati), yang selalu memberi dukungan semangat dan doa setiap waktu.
7. Bidikmisi Indonesia, lewat hadirnya program beasiswa ini akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan selama kurun waktu empat tahun di UIN Walisongo Semarang.

8. Keluarga besar forshei UIN Walisongo yang telah banyak mendedikasikan ilmu baik dari segi ekonomi, hukum, kerja tim, mengelola *event*, desain grafis dan lain sebagainya.
9. Keluarga besar AMANAT yang banyak mengajarkan penulis tentang ilmu jurnalistik dan seluk beluknya.
10. Teman-teman AKS B angkatan 2016, yang telah menemani perjalanan penulis selama di bangku perkuliahan.
11. Dan semua pihak yang tak bisa penulis sebut satu-persatu.

Terima kasih, berkat ketulusan doa dan semangat yang kalian berikan kepada penulis, akhirnya skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Semoga dengan selesainya skripsi ini mampu memberikan manfaat kepada pembaca dan juga khususnya kepada penulis sendiri. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Semarang, 3 Juli 2020

Penulis



Ari Yuwono Saputro

NIM 1605046077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Pasar Modal	11
2.1.2 Return Saham	11
2.1.3 Inflasi	15
2.1.4 Tingkat Suku Bunga	18
2.1.5 Ukuran Perusahaan	21
2.2 Pengukuran Variabel	23
2.3 Hubungan Antar Variabel	24
2.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham	24

2.3.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham	25
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham	26
2.4 Penelitian Terdahulu	26
2.5 Kerangka Pemikiran	30
2.6 Hipotesis	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	34
3.4 Variabel Penelitian	34
3.4.1 Variabel Dependen	35
3.4.2 Variabel Independen	35
3.5 Teknik Analisis Data	37
3.5.1 Statistik Deskriptif	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3 Regresi Linear Berganda	40
3.5.4 Uji Hipotesis	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Penyajian Data	44
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	54
4.1.2.1 Variabel Dependen	54
4.1.2.2 Variabel Independen	55
4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data	59
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	60
4.2.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	66
4.3 Pembahasan	69
4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham	69
4.3.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham	69
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham	70

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan71

5.2 Saran71

DAFTAR PUSTAKA73

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Saham, Kapitalisasi dan Indeks JII Periode 2016-2019	3
Tabel 2.1 Pengukuran Variabel Penelitian	24
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	34
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	34
Tabel 4.1 Return Saham Sampel Perusahaan Indeks JII	56
Tabel 4.2 Data Inflasi Periode 2016-2019	57
Tabel 4.3 Data Suku Bunga Periode 2016-2019	58
Tabel 4.4 Ukuran Perusahaan Sampel Perusahaan Indeks JII	59
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.10 Hasil Uji T	67
Tabel 4.11 Hasil Uji F	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Histogram)	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (P-Plot)	63
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterosdastisitas (Scatterplot)	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rekapitulasi Perhitungan Return Saham Periode 2016-2019
- Lampiran 2 Rekapitulasi Perhitungan Ukuran Perusahaan Periode 2016-2019
- Lampiran 3 Data Rata-rata Return Saham Periode 2016-2019
- Lampiran 4 Data Rata-rata Inflasi Periode 2016-2019
- Lampiran 5 Data Rata-rata Suku Bunga Periode 2016-2019
- Lampiran 6 Data Rata-rata Ukuran Perusahaan Periode 2016-2019
- Lampiran 7 Data Nilai IF, SB, SIZE, dan RETURN Periode 2016-2019
- Lampiran 8 Output Lainnya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam mengembangkan Indonesia menjadi lebih maju dan berkembang. Dalam mendukung hal tersebut, perlu adanya elemen dari pemerintah maupun masyarakat yang selalu siaga membantu. Salah satu peran pemerintah yaitu dengan melakukan pembangunan nasional secara berkala. Suatu Negara melakukan pembangunan tentunya akan menguras dana kas yang banyak, di sini peran dari masyarakat untuk ikut andil bisa dengan cara berinvestasi di pasar modal. Pasar modal (*capital market*) merupakan pertemuan antara permintaan dan penawaran aset keuangan jangka panjang atau aset keuangan yang beredar lebih dari satu tahun.¹

Dalam menentukan investasi di pasar modal, investor atau orang yang hendak melakukan investasi setidaknya perlu mengetahui informasi mengenai produk apa yang akan diambil dan bagaimana bagi hasil atau risiko yang akan diterimanya kelak. Informasi tersebut dapat ditelusuri dengan mudah melalui laman web Bursa Efek Indonesia (BEI), yang informasinya berbentuk laporan keuangan, kinerja ataupun pergerakan perusahaan dalam menerbitkan dan mengelola surat berharga yang beredar tersebut.

Saham dapat menjadi salah satu jalan alternatif bagi seorang investor yang hendak melakukan investasi di BEI. Saham secara sederhana diartikan sebagai hak penyertaan modal bagi seorang investor dengan maksud untuk mendapatkan bagi hasil. Bagi hasil ini yaitu deviden dari saham yang diterbitkan perusahaan tersebut.² Dalam kategori indeksnya, saham di BEI dapat dibagi menjadi 6 jenis, diantaranya yaitu Indeks Harga Saham Individu

¹ Rosyadi Imron, *Pasar Modal dan Analisis Sekuritas*, (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS, 2015).

² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: BPFE, 2006).

(IHSI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ-45, Indeks Syariah (*Jakarta Islamic Index*) dan Indeks Papan Utama.³

Adapun dari keenam jenis saham tersebut, kategori indeks berprinsip syariah, adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). JII dibentuk pada tahun 2000 tepatnya tanggal 3 Juli oleh BEI. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa kepercayaan kepada investor muslim dalam berinvestasi saham yang mempunyai prinsip syariah. JII tercatat sebagai indeks saham syariah pertama di pasar modal Indonesia yang terdiri dari 30 saham syariah paling *liquid*. Dan kemudian mengadakan *review* dalam satu tahun sebanyak 2 kali di bulan Mei - November, mematuhi arahan *review* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Daftar Efek Syariah (DES).⁴

Disamping itu, alasan peneliti mengambil objek yang sahamnya masuk *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah karena salah satu ajaran Islam mengajarkan tentang perdagangan atau perniagaan. Agama Islam mengajarkan bahwa dalam memperoleh sesuatu (barang) tidak diperbolehkan melewati jalan kekerasan, penindasan ataupun eksploitasi yang akan merusak tatanan kehidupan masyarakat nantinya.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (29)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil (tidak benar), keucali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Seungguhnya, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

³ Khaerul Umam., *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 116.

⁴ <http://www.idx.go.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, diakses pada tanggal 13 Maret 2020

⁵ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, Cetakan ke-1 (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), hlm. 232.

Tabel 1.1

Jumlah Saham, Kapitalisasi dan Indeks JII Periode 2016-2019

Tahun	Periode	Jumlah Saham	Kapitalisasi JII	Indeks JII
2016	I	321	2.035,19	694.13
	II	345		
2017	I	351	2.288,02	759.07
	II	375		
2018	I	381	2.239,51	685.22
	II	407		
2019	I	408	2.318,57	698.09
	II	461		

Sumber : www.ojk.go.id

Berikut terdapat tabel yang menggambarkan tentang perkembangan jumlah saham, kapitalisasi dan indeks harga saham syariah JII selama periode 4 tahun (2016-2019). Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2016 sampai 2017 nilai kapitalisasi JII mendapat peningkatan yang cukup baik. Terlihat dari selisih nilai kapitalisasi antara tahun tersebut yang mencapai 252,83 triliun Rupiah. Namun di tahun berikutnya, yaitu tahun 2018 pertumbuhan kapitalisasi JII mengalami penurunan sebesar 48,51 triliun Rupiah. Dan kembali menguat di tahun 2019 dengan jumlah kapitalisasi sebesar 2.318,57 triliun Rupiah.

Disamping kapitalisasi juga terdapat nilai indeks saham syariah JII. Indeks saham syariah JII dari tabel di atas mengalami peningkatan yang cukup baik di tahun 2016 sampai tahun 2017 sebesar 64.94 saham. Tetapi di tahun selanjutnya mengalami penurunan sebesar 73.85 saham. Kemudian ditahun berikutnya, yaitu tahun 2019 indeks saham kembali meningkat yaitu sebesar 698.09 saham. Adanya penurunan di tahun 2018 baik dari sisi kapitalisasi maupun indeks saham JII karena dipengaruhi salah satunya oleh tekanan terhadap Rupiah. Ditambah penurunan yang dialami JII mencapai

12,22% di tahun 2018. Lebih besar dibandingkan dengan penurunan indeks LQ45 yang hanya 10,20% *year to date* (ytd) selama tahun tersebut.⁶

Dengan adanya fenomena fluktuasi pertumbuhan kapitalisasi dan indeks JII yang tidak menentu, membuat hal ini menarik untuk dicermati dan dikaji. Salah satunya bagaimana pengaruh makro ekonomi seperti halnya dalam penelitian ini, inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Indeks *Jakarta Islamic Index* dari periode tahun 2016 hingga tahun 2019.

Banyak penelitian yang telah mengkaji tentang bagaimana pengaruh makro ekonomi terhadap *return* saham, dari hasil penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. *Return* saham adalah pengembalian yang akan didapatkan oleh seorang investor yang menanamkan sahamnya di pasar modal, baik itu untung (*capital gain*) ataupun rugi (*capital loss*). *Return* saham dapat dimaknai secara sederhana sebagai imbalan bagi penanam modal atas investasinya tersebut. *Return* saham dapat berbentuk pendapatan bersih (*capital gain/loss*) yaitu pendapatan yang diperoleh dari harga jual saham terhadap harga belinya maupun pendapatan dari dividen (*dividend yield*).⁷

Apabila *return* yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan semakin mudah menarik investor masuk untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut. Umumnya seorang investor yang hendak menanamkan saham di suatu perusahaan tidak mengetahui secara pasti *return* yang bagaimanakah yang akan mereka dapatkan kelak. Oleh sebab itu, seorang investor perlu mengetahui faktor-faktor apa saja baik dari banyak segi yang mempengaruhi *return* saham, supaya keinginan mereka mendapatkan *return* tinggi tercapai.

Terdapat beberapa faktor yang kiranya mampu mempengaruhi *return* saham baik dari segi mikro ekonomi maupun makro ekonomi. Faktor makro ekonomi diantaranya mencakup inflasi, suku bunga, valuta asing, kurs Rupiah

⁶ <https://amp.kontan.co.id/news/indeks-jii-punya-prospek-di-2019-kendati-melempem-di-tahun-ini>, diakses pada tanggal 6 April 2020.

⁷ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 101.

dan rasio keuangan lainnya. Sedangkan faktor mikro ekonomi termuat dalam sejumlah variabel diantaranya, nilai buku per saham, *Debt Equity Ratio* (DER), laba per saham dan indikator lainnya.⁸

Inflasi dapat dimaknai kenaikan harga barang atau jasa yang dapat dipengaruhi oleh tarikan permintaan yang besar dan tekanan produksi atau distribusi. Kenaikan harga barang yang besar dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dalam mengembangkan produksinya yang kelak akan berdampak buruk pada *return* saham yang dibagikan. Kenaikan biaya yang dialami oleh perusahaan dapat menyebabkan penurunan laba dimana juga dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut.⁹

Meningkatnya nilai inflasi dirasa sebagai informasi buruk bagi seorang investor karena menggambarkan kondisi ekonomi yang sedang tidak baik. Tingginya tingkat inflasi akan berdampak pada harga yang semakin naik sehingga konsumen mungkin lebih memilih menyimpan uangnya di bank. Dampak dari tingginya inflasi cenderung akan membuat harga produksi meningkat dan akhirnya transaksi atau daya beli uang akan menurun.¹⁰ Menurunnya transaksi yang biasa dilakukan konsumen selanjutnya akan berimbas pada perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengaruh inflasi terhadap *return* saham. Diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno (2016) yang menyatakan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel *return* saham. Penelitian serupa dilakukan oleh Wulan, Adi dan Muhammad (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

⁸ Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 335.

⁹ Ni Made Mirayanti dan Dewa Gede Wirama., “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Pada Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Vol. 21 No. 1), hlm. 509.

¹⁰ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 342.

Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Okech dan Mugambi (2016), yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Made dan Luh (2016) mendapatkan hasil bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Variabel makro lainnya yang berpotensi mempengaruhi *return* saham adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga dapat didefinisikan sebagai daya tarik investor dalam menanamkan dananya ke pasar modal dalam bentuk tabungan atau deposito, kalau hal ini terjadi maka akan mempengaruhi pasar modal pada sektor saham dan lainnya.

Indikator suku bunga dipandang hal negatif dikarenakan mampu mendorong harga saham menurun dari biasanya. Hal ini disebabkan karena ketika suku bunga sedang naik para investor akan berpindah ranah ke tabungan atau deposito. Hal ini bisa saja terjadi karena kenaikan suku bunga mampu mengubah peta hasil investasi dan suku bunga yang tinggi akan memotong laba perusahaan. Kalau hal tersebut terjadi memungkinkan perusahaan akan kehilangan pendanaan dari investor dan alhasil *return* yang akan dibagikan juga bisa menurun.¹¹

Penelitian yang dihasilkan oleh Made dan Luh (2016), menunjukkan hasil bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Neny Mulyani (2012), menemukan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Septa, Zarah dan Aryo (2017), mendapatkan hasil bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

Selain tingkat suku bunga, terdapat faktor makro lainnya yang memiliki potensi mempengaruhi *return* saham, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aset yang

¹¹ Jaka E. Cahyono, *Menjadi Manajer Investasi Bagi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 117.

dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut stabil dan mampu menghasilkan laba yang menjanjikan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang rendah.¹²

Hal tersebut menjadi point lebih bagi suatu perusahaan dalam bersaing menarik investor untuk menanamkan saham miliknya ke perusahaan tersebut. Tetapi di sisi lain, perusahaan juga harus berhati-hati dan teliti dalam melaporkan kondisi keuangannya kepada publik. Sebab, laporan tersebut yang nantinya akan menjadi acuan investor dalam berinvestasi. Besarnya suatu perusahaan akan selaras dengan risiko yang akan dihadapi, begitu juga sebaliknya.

Pada penelitian Ida dan Ni Made (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan punya pengaruh positif dengan *return* saham. Penelitian serupa dilakukan oleh Pratiwi dan Putra (2015) menghasilkan bahwa variabel ukuran perusahaan punya pengaruh yang positif terhadap *return* saham secara parsial karena semakin meningkatnya ukuran perusahaan tersebut maka akan selaras dengan *return* saham yang diterbitkan. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Jundan (2012) mendapatkan hasil yang berbeda. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan adanya perbedaan pandangan yang diteliti oleh peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengusung judul tentang **“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham” (Studi Kasus Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terindeks JII Periode 2016-2019)**.

¹² Ida Ayu Laksmi Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi, “Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 27 No .2, 1120-1143), hlm. 1126.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terindeks JII periode 2016-2019?
- b. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terindeks JII periode 2016-2019?
- c. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terindeks JII periode 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menguraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh atau tidak terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terindeks JII periode 2016-2019.
- b. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga berpengaruh atau tidak terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terindeks JII periode 2016-2019.
- c. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh atau tidak terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terindeks JII periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menguraikan manfaat menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua yang membaca terlebih bagi peneliti sendiri di kemudian hari dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kepada perusahaan dalam upaya meningkatkan *return* kepada pemegang saham melalui indikator-indikator yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan studi kasus penelitian ini.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan tersusun rapih dan mudah dipahami, maka peneliti uraikan menjadi 5 bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori, pengukuran variabel, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diterapkan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang inti dari penelitian yang isinya meliputi, penyajian data, Analisis Data dan Interpretasi Data serta pembahasan data yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah peneliti tulis dan saran untuk pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pasar Modal

Dalam pengertian sederhana pasar modal dapat dimaknai sebagai tempat berlangsungnya transaksi penjual dengan pembeli. Maksud transaksi tersebut untuk mendapat dana modal bagi perusahaan ataupun institusi pemerintah. Sedangkan definisi pasar modal dalam Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995 menyatakan, kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹³

Adapun yang bertindak sebagai penjual dalam pasar modal disini ialah perusahaan yang menerbitkan efek semacam saham, obligasi ataupun instrumen lainnya untuk mendatangkan modal, sedangkan pembeli ialah investor yang mengharapkan keuntungan di masa depan dengan membeli efek yang diterbitkan perusahaan tersebut.

Selain pasar modal konvensional ada pula pasar modal yang berprinsip syariah, di mana yang diperjualbelikan adalah efek syariah seperti halnya saham syariah, reksadana syariah, sukuk ataupun instrumen syariah lainnya. Hadirnya pasar modal syariah di Indonesia diantaranya berfungsi sebagai pemisah operasi kegiatan berbisnis dari fluktuasi jangka pendek dengan harga saham yang memang punya ciri umum pasar modal konvensional.¹⁴

2.1.2 Return Saham

1. Pengertian *Return* Saham

¹³ Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995.

¹⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2007), hlm. 186.

Secara sederhana *return* saham dapat diartikan sebagai pengembalian dana bagi setiap investor yang sudah berinvestasi. Tingkat pengembalian atau *return* mudah dimaknai sebagai keuntungan yang diharap-harap pemegang saham di kedepannya yang menanamkan saham di suatu perusahaan. Namun harapan atau ekspektasi tersebut bisa saja melenceng atau bisa saja benar.¹⁵

Adapun definisi lainnya menyebutkan bahwa *return* juga dapat dimaknai sebagai bentuk motivasi yang diberikan kepada investor, karena sudah memberanikan diri melakukan investasi di suatu perusahaan. Dan nantinya mereka akan mendapatkan hasil sesuai dengan seberapa besar yang mereka tanam dan juga keuntungan dari perusahaan tersebut.¹⁶

Berdasarkan dua pengertian tersebut disimpulkan bahwa *return* saham merupakan suatu pengembalian yang kelak didapatkan oleh investor baik itu bersifat (*Capital Gain/Loss*) keuntungan ataupun kerugian atas investasi yang telah dilakukannya di pasar modal.

2. Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2003:195), *return* saham dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :¹⁷

a. *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi berarti *return* yang sudah nampak atau terjadi. Cara menghitungnya yaitu dengan memakai data historis. *Return* realisasi ini penting karena nantinya akan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Selain itu juga digunakan dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan terdapat risiko kedepannya.

¹⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 152.

¹⁶ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 105.

¹⁷ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 195.

b. *Return Ekspektasi (Expected Return)*

Return Ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang.

3. Komponen *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2010:48), *return* saham dapat dibagi menjadi dua komponen, yaitu sebagai berikut :¹⁸

a. *Capital Gain (Loss)*

Capital Gain (Loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor

b. *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Sedangkan tanggapan mengenai komponen *return* saham lainnya, setidaknya investor akan mendapat 2 keuntungan apabila punya saham di pasar modal, diantaranya yaitu:¹⁹

a. Deviden

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada investor dimana keuntungan tersebut berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan

b. *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* ini terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

¹⁸ Tandelilin, *Analisis...*, hlm. 48.

¹⁹ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab, Edisi Pertama*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 8.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laju *return* saham, baik itu faktor secara mikro maupun makro ekonomi. Adapun menurut Samsul (2015:200), faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu :²⁰

a. Faktor Makro, yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, dibagi menjadi dua bagian, diantaranya :

1) Faktor Makro Ekonomi, meliputi :

- Tingkat Bunga Umum Domestik
- Tingkat Inflasi
- Kurs Valuta Asing
- Kondisi Ekonomi Internasional

2) Faktor Makro Non Ekonomi, meliputi :

- Peristiwa Politik Dalam Negeri
- Peristiwa Politik Luar Negeri
- Peperangan
- Demonstrasi
- Massa
- Kasus Lingkungan Hidup

b. Faktor Mikro, yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan, diantaranya :

- 1) Laba Per Saham
- 2) Nilai Buku Per Saham
- 3) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas
- 4) Rasio Keuangan Lainnya

5. Pandangan Islam Terhadap *Return* Saham

Pada hakikatnya *return* saham adalah suatu imbalan yang didapat investor dalam berinvestasi, bisa berupa keuntungan maupun kerugian

²⁰ Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 200

(*capital gain/loss*). Tindakan menanam saham demi mendapat suatu imbalan memiliki keterkaitan yang sama dengan jual beli saham pada umumnya. Para ahli hukum sebagian berpendapat memperbolehkan transaksi tersebut dan ada pula yang menentangnya. Sebagian yang memperbolehkan jual beli saham itu berpendapat bahwa saham termasuk bukti kepemilikan yang berbentuk aset. Oleh karena itu, saham dapat di perjual belikan sebagaimana barang pada umumnya. Namun dalam pelaksanaannya tetap harus mengacu pada rukun, syarat dan terhindar dari unsur gharar, maysir, riba ataupun unsur lainnya yang dilarang syariat.²¹ Sebagaimana pula Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَا مَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (90)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”

2.1.3 Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi dari salah satu ahli mendefinisikan sebagai kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.²²

²¹ <https://www.kompasiana.com/prayoga925/591b02fa929373145f7b627e/pandangan-hukum-islam-terhadap-jual-beli-saham?page=3>, diakses pada tanggal 12 Mei 2020.

²² Tandelilin, *Portofolio...*, hlm. 342.

Inflasi merupakan suatu keadaan naiknya sejumlah harga barang secara menyeluruh. Terjadinya peningkatan inflasi yang tinggi dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak menentu. Dalam hal ini tentunya memiliki risiko atau efek sendiri dalam kegiatan perekonomian Negara. Contoh halnya adalah efek terhadap pendapatan, efek terhadap output dan efek terhadap efisiensi.²³

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa inflasi adalah kejadian dimana naiknya harga barang ataupun jasa di suatu Negara karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah peningkatan permintaan terhadap kapasitas kuantitas barang yang ada. Hal ini memiliki efek dan dapat memicu berkurangnya pendapatan riil yang diterima perusahaan dan akan berdampak pula pada *return* saham yang dihasilkan.

Tingginya harga barang dan jasa tentu membawa polemik tersendiri bagi kalangan masyarakat, terlebih ketika seorang muslim yang sedang tertimpa cobaan tersebut. Setidaknya terdapat pelajaran yang didapat seorang muslim ketika harga barang dan jasa sedang naik. Salah satunya yaitu, Islam mengajarkan tentang kesabaran. Apapun bentuk ujian yang sedang dihadapi selayaknya seorang muslim itu harus berlapang dada. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا الصَّبْرُ وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (200)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

2. Jenis Inflasi Menurut Sifat

²³ Gumilang, R. C., dan Hidayat, R. R., "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol.14 No.2), hlm. 1-9.

Pembagian inflasi berdasarkan jenis dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain, dari sifatnya, dari penyebabnya dan dari asalnya. Jenis inflasi menurut sifatnya sendiri dapat dikategorikan 4 bagian, diantaranya adalah:²⁴

- a. Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
- b. Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut dengan inflasi dua digit.
- c. Inflasi Berat (*High Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% pertahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik dan berubah.
- d. Inflasi Sangat Tinggi (*Hyper Inflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit (di atas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

3. Penyebab Terjadinya Inflasi

Terdapat beberapa penyebab yang dapat membuat inflasi terjadi di suatu Negara. Sebuah buku yang berjudul Ekonomi Makro Islam karangan Karim (2014), menjelaskan beberapa penyebab terjadinya inflasi, yaitu :

- a. *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*

Inflasi ini biasanya terjadi karena adanya sebab-sebab alamiah yang manusia tidak akan mampu atau tak kuasa dengan untuk menghalanginya.

- b. *Expected Inflation* dan *Unexpected Inflation*

²⁴ Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro, Edisi Kedua*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 260.

Pada *expected inflation* ini tingkat suku bunga pinjaman riil akan berbanding lurus dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi. Sedangkan pada *Unexpected inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

c. *Demand Pull* dan *Cost Push Inflation*

Pada *demand pull inflation* ini disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada ranah permintaan Agregatif (AD) dari barang maupun jasa pada suatu perekonomian. Sedangkan pada *cost push inflation* terjadi karena terdapat perubahan pada sisi penawaran Agregatif (AS) dari barang maupun jasa pada suatu perekonomian.

d. *Spiraling Inflation*

Pada *spiraling inflation* ini terjadi dikarenakan oleh inflasi yang pernah ada sebelumnya di mana inflasi pernah ada sebelumnya pun disebabkan oleh inflasi sebelumnya juga dan terus menerus.

e. *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation*

Pada *imported inflation* ini merupakan inflasi yang terjadi di Negara lain yang mana juga dialami oleh Negara tersebut atau bisa dikatakan juga korban dari inflasi Negara tetangga karena harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan internasional. Sedangkan *domestic inflation* adalah inflasi yang hanya terjadi di dalam negeri suatu Negara yang tidak begitu mempengaruhi Negara-negara lainnya (Karim, 2014).²⁵

2.1.4 Tingkat Suku Bunga

1. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku adalah variabel bebas yang kiranya mempengaruhi laju *return* saham yang dihasilkan perusahaan. Tingkat suku bunga

²⁵ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

dihitung per unit waktu (dalam satuan tahun investasi atau bisa lebih pendek) yang dinyatakan sebagai presentasi uang pokok.²⁶ Penghitungan tingkat suku bunga yang dinilai terlalu tinggi memungkinkan investor keluar dan berpindah ke instrumen investasi lainnya. Karena kesempatan-kesempatan investasi saham sudah tidak menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) dari aliran kas perusahaan.²⁷

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat suku bunga adalah suatu nilai atau harga uang yang diberikan investor dari penggunaan investasi berdasarkan perhitungan nilai ekonomi dalam periode waktu tertentu. Hal ini juga merupakan daya tarik investor dalam menanamkan dananya ke pasar modal dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau deposito, tetapi di sisi lain investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Hal ini juga nantinya akan berdampak pada pemasukan perusahaan yang akan berimbas juga pada *return* saham yang dihasilkan.

Variabel tingkat suku bunga dalam kehidupan sehari-hari berkaitan erat dengan bunga bank. Bunga bank sendiri dapat diartikan sebagai presentase tambahan yang didapat ketika seseorang menabung di bank. Terdapat beberapa pendapat yang mengatakan bahwa bunga bank itu sama halnya dengan riba, yang mana riba dalam Islam adalah haram hukumnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (130)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

²⁶ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keenam*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 82.

²⁷ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2001)

2. Jenis Suku Bunga

Menurut Sukirno (2015), suku bunga dikategorikan menjadi dua bagian, diantaranya yaitu:²⁸

- a. Suku bunga nominal merupakan suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga nominal merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum dan menunjukkan sejumlah Rupiah untuk setiap satu Rupiah yang diinvestasikan.
- b. Suku bunga riil menunjukkan presentasi kenaikan nilai riil dari modal ditambah dengan bunga dalam setahun, dinyatakan sebagai presentasi dari nilai riil modal sebelum dibungakan.

3. Fungsi Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga lahir dari adanya interaksi kekuatan pasar uang dan pasar modal, sehingga menimbulkan fungsi sendiri di perekonomian suatu Negara. Terdapat beberapa fungsi tingkat suku bunga, diantaranya yaitu:²⁹

- a. Sebagai daya tarik penabung, baik individu, institusi atau lembaga lainnya yang memiliki dana lebih tersebut untuk diinvestasikan. Dana lebih tersebut yang nantinya akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.
- b. Tingkat bunga digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi dan pemerintah akan menerapkan tingkat bunga yang rendah untuk mempercepat pertumbuhan pada sektor ekonomi tersebut.
- c. Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.

²⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Cet. Ke.23, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

²⁹ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: BPFE, 2006).

- d. Pemerintah dapat memanipulasi tingkat bunga untuk meningkatkan produksi, sehingga akibatnya tingkat bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya menjadi salah satu tolak ukur yang penanam modal pandang ketika berinvestasi di pasar modal. Besarnya ukuran perusahaan akan memungkinkan pengembalian *return* kepada investor pun juga bertambah. Hal ini menjelaskan bahwa bagusnya suatu emiten yang tercermin dari seluruh aset yang dipunya menandakan perusahaan tersebut stabil dan mampu maraup laba atau profitabilitas yang lebih banyak, jika disandingkan dengan emiten lainnya yang hanya mempunyai total aset rendah.³⁰

Dalam pengertian lain, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.³¹ Sedangkan dalam menghitung laju ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93) menyatakan bahwa, ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.³²

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan total kekayaan aset yang dimiliki. Besarnya suatu perusahaan menandakan perusahaan tersebut bagus atau stabil dalam arti mampu memberikan hal lebih dalam pengembalian saham kepada

³⁰ Ida Ayu Laksmi Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 27 No .2, 1120-1143), hlm. 1126.

³¹ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 14.

³² Stamsir Torang, *Metode Riset 2 Struktur dan Perilaku Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

investor. Dan untuk menghitung laju ukuran perusahaan pun diperlukan rumus tertentu.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan total kekayaan aset yang dimiliki. Hal ini tentu membawa kabar gembira kepada investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Karena, semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan akan selaras dengan tingkat pengembalian yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sebaliknya pun begitu. Islam sendiri memandang hal tersebut sebagai suatu tindakan yang benar asal mampu bertindak adil dan jujur serta tidak ada yang ditutup-tutupi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِ الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (90)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ada beberapa pengelompokan kategori terkait ukuran perusahaan yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Kategori tersebut diantaranya adalah :³³

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak

³³ Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008.

langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dimaksud dalam undang-undang ini.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta-2,5 M
Usaha Menengah	>10 Juta-10 M	2,5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

2.2 Pengukuran Variabel

Berikut adalah pengukuran variabel yang terkait dengan pembahasan dalam skripsi peneliti, yaitu:

Tabel 2.1
Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala	Refrensi
----	----------	-----------	-------	----------

Dependen				
1	(Y) = <i>Return</i> Saham	$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$	Rasio	Jogiyanto, (2010)
Independen				
2	(X ₁) = Inflasi	$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$	Rasio	M. Natsir (2014)
3	(X ₂) = Tingkat Suku Bunga	$\text{Laju BI Rate} = \frac{BIR_{Qt} - BIR_{Qt-1}}{BIR_{Qt-1}} \times 100$	Rasio	
4	(X ₃) = Ukuran Perusahaan	SIZE = Ln Total Asset	Rasio	Budiasih (2009)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Inflasi secara sederhana adalah meningkatnya harga sejumlah barang di suatu Negara. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada pembiayaan produksi perusahaan yang ikut meningkat. Peningkatan biaya produksi akan berpengaruh terhadap harga jual yang minim di masyarakat. Dari kasus tersebut perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas dan alhasil *return* saham yang akan dibagikan kepada investor pun akan berpengaruh. Kenaikan biaya yang dialami oleh perusahaan dapat menyebabkan penurunan laba dimana juga dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut.³⁴

Sebuah penelitian dari Bambang Sudarsono dan Bambang Sudyatno (2016), menyatakan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel *return* saham. Penelitian

³⁴ Ni Made Mirayanti dan Dewa Gede Wirama., “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Pada Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Vol. 21 No. 1), hlm. 509.

serupa dilakukan oleh Wulan, Adi dan Muhammad (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Okech dan Mugambi (2016), yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.3.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

Meningkatnya tingkat suku bunga memungkinkan investor akan berpindah investasi ke dalam bentuk deposito atau Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Hal ini menjadi pertanda buruk untuk instrumen investasi saham yang akan tersaingi. Kenaikan tingkat suku bunga merupakan sinyal negatif terhadap *return* saham yang dibagikan (Tandelilin 2010:343).³⁵

Suku bunga dipandang hal negatif dikarenakan mampu mendorong harga saham menurun dari biasanya. Hal ini disebabkan karena ketika suku bunga sedang naik para investor akan lari tergiur ke ranah tabungan atau deposito. Hal ini bisa saja terjadi karena kenaikan suku bunga mampu mengubah peta hasil investasi dan suku bunga yang tinggi akan memotong laba perusahaan. Kalau hal tersebut terjadi memungkinkan perusahaan akan kehilangan pendanaan dari investor dan alhasil *return* yang akan dibagikan juga bisa menurun.³⁶

Pada penelitian yang diteliti oleh Elvinia, Rita dan Agus (2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian dengan hasil serupa dilakukan oleh Made dan Luh (2016), yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Neny

³⁵ Tandelilin, *Portofolio...*, hlm. 343.

³⁶ Jaka E. Cahyono, *Menjadi Manajer Investasi Bagi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 117.

Mulyani (2014), yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Besar kecilnya perusahaan akan terlihat dari total kekayaan aktiva yang dimiliki dan bagaimana suatu perusahaan tersebut mampu menggunakannya. Besarnya perusahaan akan memberikan *impact* yang lebih berupa *return* kepada pemegang saham, sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak memiliki aset yang begitu besar kemungkinan investor mendapatkan *return* lebih akan terhambat.

Pada hasil penelitian Ida dan Ni Made (2019) menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian serupa dilakukan oleh Pratiwi dan Putra (2015) menghasilkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham secara parsial karena semakin meningkatnya ukuran perusahaan tersebut maka akan berbanding lurus dengan *return* saham yang diterbitkan. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Jundan (2012) mendapatkan hasil yang berbeda. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu atau *research gap* yang membahas seputar penelitian ini, yaitu dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Variabel	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Informasi Laba, Arus Kas dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham	Jundan Adiwiratama (2012), tentang Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham	Perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi, perubahan arus pendanaan, perubahan laba akuntansi dan ukuran

		(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan secara parsial laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh.
2	Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestic Bruto Terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	Neny Mulyani (2012), tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestic Bruto Terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	Variabel inflasi dan PDB berpengaruh positif terhadap JII, sedangkan suku bunga dan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap JII.
3	Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return</i> Saham	Made Satria Wiradharma A dan Luh Komang Sudjarni (2016), tentang Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return</i> Saham	Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, tingkat inflasi dan nilai kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4	Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada <i>Return</i> Saham	Ni Putu Trisna Windika Pratiwi dan I Wayan Putra (2015), tentang Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada <i>Return</i> Saham	Variabel rasio keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan arus kas aktivitas operasi tidak memiliki pengaruh <i>return</i> saham.
5	<i>Effect of Macroeconomic Variables on</i>	Timothy C. Okech and Mike Mugambi (2016), <i>Effect of Macroeconomic</i>	<i>Inflation has a significant positive effect on stock return, interest rate and</i>

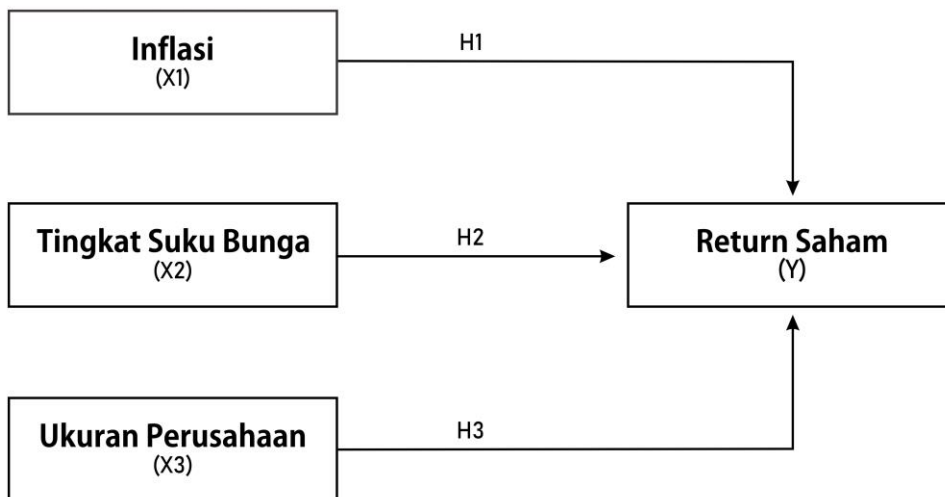
	<i>Stock Returns</i>	<i>Variables on Stock Returns of Listed Commercial Banks in Kenya</i>	<i>exchange rate has a significant negative on stock return, while GDP has no significant relationship on stock return</i>
6	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno (2016), tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014.	Inflasi dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham, tingkat suku bunga dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan <i>return</i> saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7	Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening	Elvinia Wahyuningsih, Rita Andini dan Agus Suprijanto (2018), tentang Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap <i>Return Saham</i> dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2011-2015).	Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap dollar (USD), inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap dollar (USD), nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, tingkat suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, nilai tukar Rupiah tidak memediasi pengaruh

			tingkat suku bunga terhadap <i>return</i> saham, sedangkan nilai tukar Rupiah memediasi pengaruh inflasi terhadap <i>return</i> saham.
8	Inflasi dan Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Wulan Kurniasari, Adi Wiratno dan Muhammad Yusuf (2018), tentang Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening di Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.	Variabel inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap <i>return</i> saham, ROA tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap <i>return</i> saham, inflasi memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap <i>return</i> saham melalui ROA, sedangkan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap <i>return</i> saham melalui ROA.
9	Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham	Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas dan Aryo Prakoso (2017), tentang Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur.	Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan kurs Rupiah berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur.
10	Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham	Ida Ayu Laksmi Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi (2019), tentang Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Terindeks LQ45.	Inflasi berpengaruh negatif pada <i>return</i> saham perusahaan terindeks LQ45, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham perusahaan terindeks LQ45.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dibuat tidak lain bertujuan untuk mempermudah dalam menangkap gambaran dari variabel dependen terhadap variabel independenn. Periode waktu digunakan dalam kurun waktu empat tahun dimulai 2016-2019 dengan data sampel sebanyak 11 perusahaan. Berdasarkan uraian kajian teori yang telah dibahas rinci, maka dapat digambarkan kerangkanya sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.6 Hipotesis

Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban sementara sebelum peneliti tersebut melakukan analisis mendalam di lapangan menggunakan data dan teknik penghitungan tertentu. Jadi maksud daripada sementara disini adalah baru didasarkan asumsi dari sejumlah teori yang telah dikumpulkan peneliti dan belum dengan fakta realita di lapangan.³⁷ Adapun hipotesis yang peneliti asumsikan yaitu:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

H₁ = Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terindeks *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019.

H₂ = Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terindeks *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019.

H₃ = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terindeks *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode yang mengharuskan peneliti mengolah data menggunakan angka, simbol maupun rumus tertentu dari suatu objek yang sedang diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan berupa data sekunder, di mana datanya didapat bukan hasil dari pengamatan atau observasi secara langsung kepada objek yang menjadi penelitian. Data yang diperoleh berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan studi kepustakaan lainnya, seperti buku referensi tentang *return* saham dan berbagai jurnal yang membahas terkait penelitian yang sedang diselesaikan.

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang mana akan digunakan peneliti dalam menyelesaikan studi kasus yang sedang ditelitinya. Dalam pengolahan data ini, peneliti menggunakan populasi perusahaan yang masuk daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2016-2019 dengan kriteria tertentu.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian yang memiliki karakteristik atau kriteria tertentu yang terdapat pada populasi tersebut. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria

yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengambil dari perusahaan yang sahamnya selalu terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode tahun 2016-2019, melakukan penerbitan laporan keuangan, memiliki data yang diperlukan peneliti dan menyajikan laporan keuangan dalam kurs IDR. Dari kriteria tersebut didapat sejumlah 11 perusahaan yang konsisten masuk dalam JII selama periode tahun terkait.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan masuk daftar JII	30
2	Perusahaan tersebut konsisten sahamnya terdaftar aktif di JII selama periode 2016-2019	14
3	Perusahaan tersebut melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2019	13
4	Data laporan keuangan tersebut disajikan dalam kurs IDR atau rupiah	11
	Total Sampel	11

Dari tabel di atas, 11 perusahaan tersebut adalah akumulasi total dari kriteria pemilihan sampel yang digunakan. Perolehan 11 perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terhimpun dari berbagai sektor, diantaranya industri tambang, konstruksi, properti, makanan minuman, obat-obatan dan lainnya. Adapun mengenai nama-nama perusahaan tersebut lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Saham
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ASII	Astra Internasional Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.
9	UNTR	United Tractors Tbk.
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
11	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 metode, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Adapun lebih jelasnya yaitu sebagai berikut :

a. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu laporan yang memuat informasi indeks saham JII, laporan mengenai *return* saham, inflasi, tingkat suku bunga ataupun ukuran perusahaan periode tahun 2016-2019. Metode dokumentasi dalam penelitian ini memanfaatkan laman web resmi seperti, www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan lain sebagainya yang dapat diakses guna mempermudah menyelesaikan penelitian ini.

b. Studi Kepustakaan

Metode kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari buku dan jurnal-jurnal yang menyangkut dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian

Indikator variabel yang digunakan dalam skripsi ini terbagi menjadi dua variabel diantaranya, variabel dependen dan variabel independen. Adapun lebih jelasnya yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2016-2019.

Terdapat beberapa macam cara dalam menghitung laju *return* saham. Dari jenisnya saja *return* saham terbagi menjadi dua jenis, *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus dari *return* realisasi, adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:³⁹

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *Return* Saham i pada waktu t

$P_{i,t}$ = Harga Saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga Saham pada i periode t-1

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁴⁰ Variabel independen dalam penelitian ini yaitu inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan.

a. Inflasi (X_1)

Inflasi merupakan salah satu variabel yang memungkinkan dapat mempengaruhi laju *return* saham. Inflasi sendiri dapat

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61.

³⁹ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Keenam*, (Yogyakarta: BPFE, 2010).

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61.

diartikan sebagai meningkatnya harga-harga barang di suatu Negara. Terdapat cara dalam menghitung laju inflasi yang sedang berjalan, adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:⁴¹

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

Keterangan :

INF_n = Inflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_n = Indeks Harga Konsumen pada waktu (n)

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen pada waktu (n-1)

b. Tingkat Suku Bunga (X₂)

Variabel tingkat suku bunga ialah faktor makro yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham. Tingkat suku bunga dihitung per unit waktu (dalam satuan tahun investasi atau bisa lebih pendek) yang dinyatakan sebagai presentasi uang pokok.⁴² Dalam menentukan laju tingkat suku bunga perlu cara dalam menghitungnya, berikut rumus yang dapat digunakan (Rohmanda et al., 2014) :

$$\text{Laju BI Rate} = \frac{BIR_{Qt} - BIR_{Qt-1}}{BIR_{Qt-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

BIR_{Qt} = Suku bunga pada waktu t

BIR_{Qt-1} = Suku bunga sebelum waktu t

c. Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan investor dalam berinvestasi. Hal ini

⁴¹ Muhammad Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebankentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 266.

⁴² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keenam*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 82.

menjelaskan bahwa semakin besar suatu perusahaan yang tercermin dari total aset yang dimiliki menandakan perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba atau profitabilitas yang lebih besar, jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset rendah.⁴³ Dalam menghitung ukuran perusahaan perlu menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Keterangan :

Size = Ukuran perusahaan

Ln = Logaritma natural

Total Asset = Jumlah keseluruhan kekayaan bersih

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa data kuantitatif, dilakukan dengan beberapa langkah dan dibantu dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS 23.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah analisis datanya yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif secara sederhana digunakan untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel baik variabel independen yaitu inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan maupun variabel dependen yaitu *return* saham. Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23.

⁴³ Ida Ayu Laksmi Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 27 No .2, 1120-1143), hlm. 1126.

⁴⁴ Igan Budiasih, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN: (1970-3771), (Vol. 4 No. 1), hlm. 1-14.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model pengujian ini diaplikasikan supaya mendapatkan ada atau tiadanya normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi pada suatu model regresi. Adapun model tersebut diasumsikan baik dan layak apabila model yang diaplikasikan memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Apabila ada asumsi yang keluar buruk maka hasil regresi tersebut tidak dapat disebut sebagai BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Adapun uji-uji tersebut yaitu sebagai berikut :⁴⁵

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukurr adakah nilai residual yang diterbitkan dari regresi tersebut terdistribusii secara normal atau tidak. Model regresi yang layak dan bagus adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Tedapat beberapa metode uji normalitas yang salah satunya menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Penggunaan uji One Sample Kolmogorov Smirnov ini diaplikasikan untuk mengukurr distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam peneliian ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak, residual berdistribusi normal jika nilai signikansi lebh dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang bagua dan layak harusnya tidak

⁴⁵ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014), hlm. 90-108.

mengandung korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independenya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi besar.

Terdapat beberapa metode dalam menguji atau mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, salah satunya menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* akan terlihat, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2001).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah sebuah residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Baiknya suatu regresi semestinya takkan mengandung heteroskedastisitas. Terdapat beberapa macam metode uji heteroskedastisitas diantaranya pada data ini akan digunakan metode uji korelasi spearman's rho.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini guna meninjau adanya korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut tempat maupun waktu. Suatu model itu bisa baik apabila tidak mengandung autokorelasi. Adapun pengujian pada umumnya memakai uji Durbin Watson (DW test). Adapun teknik pengujian Durbin Watson yaitu berikut ini:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Regresi Linear Berganda

Model pengujian ini merupakan lanjutan atau tingkatan atasnya dari regresi linear sederhana, yang mana regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Namun apabila terdapat variabel independen lain yang memungkinkan mempengaruhi variabel dependen, dalam arti terdapat variabel independen lebih dari satu maka dari itu model regresi ini daripada menggunakan model regresi sederhana

Pengujian ini digunakan dalam penelitian ini untuk meninjau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terindeks *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019. Adapun model regresi yang digunakan adalah :⁴⁶

$$Y_i = \beta_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \mu$$

Keterangan :

Y_i = Variabel dependen ke-i (dalam penelitian ini *return* saham)

β_1 = *Intercept* dari model

$\beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisiensi-koefisiensi regresi (dalam penelitian ini koefisiensi dari inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan)

X_{2i}, X_{3i}, X_{4i} = Variabel-variabel independen ke-i dengan parameternya (dalam penelitian ini inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan)

μ = Residual (*error*)

⁴⁶ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar Penerapannya dengan R, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 137-158.

3.5.4 Uji Hipotesis

Adapun dalam melakukan uji hipotesis diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :⁴⁷

a. Uji T

Model pengujian ini diterapkan untuk mengukur seberapa besar tingkat signifikansi maupun T hitung yang didapat variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat secara parsial atau masing-masing.

Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya, yaitu :

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan t tabel

Untuk menentukan t tabel dengan menggunakan tingkat α 5% dan derajat kepercayaan $(dk) = n - 1 - k$

3. Pengambilan keputusan

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.

Jika t hitung \geq t tabel maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan.

b. Uji F

Model pengujian ini diterapkan supaya mendapat pengetahuan seberapa jauhkah pengaruh daripada variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhannya.

⁴⁷ Anton Bawono, *Multivariabel Analisis Dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), hlm. 89-92.

Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya, yaitu :

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n = 0$, menandakan variabel independen secara simultan tidak punya pengaruh pada variabel dependen.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n \neq 0$, artinya variabel independen secara simultan punya pengaruh pada variabel dependen.

2. Mencari nilai F tabel

Dalam penelitian ini memakai taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk) = (n - k).

3. Menghitung F hitung dengan rumus

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

4. Pengambilan keputusan

Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima yang menandakan tiada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh suatu interaksi antar variabel dependen dengan variabel independen.

Adapun karakteristiknya, yaitu :

1. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, atau $(0 \leq R^2 \leq 1)$.
2. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Deskripsi Objekk Penelitian

Maksud penelitian ini dibuat untuk melihat dan menguji apakah variabel inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terindeks *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan yang teridentifikasi di JII selama periode terkait. Indeks JII sendiri merupakan kategori indeks saham syariah pertama yang tercatat di pasar modal Indonesia yang terdiri dari 30 saham.

Sampel yang digunakan menerapkan teknik *purposive sampling*, di mana pengambilann sampel memakai kriteria dari peneliti sendiri. Kriterianya sendiri meliputi perusahaan yang konsisten sahamnya terdaftar JII selama periode 2016-2019, menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tersebut disajikan dalam kurs IDR atau rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sebanyak 11 perusahaan dalam indeks JII, diantaranya yaitu:

1. PT AKR Corporindo Tbk

Perusahaan ini adalah perusahaan industri yang bergerak dibidang tekstil, alumina, industri kimia dan industri sabun serta detergen. Mulai terbentuk sekitar 58 tahun yang lalu di Surabaya yang kemudian berkembang menjadi salah satu distributor swasta terbesar untuk bahan kimia dasar, bahan bakar minyak (BBM), logistik dan solusi rantai pasokan di Indonesia

Adapun visi dan misi yaang dimiliki PT AKR Corporindo Tbk meliputi sebagai berikut :

Visi:

- Menjadi pemain utama di bidang penyedia jasa logistik dan solusi pengadaan untuk bahan kimia dan energi di Indonesia.

Misi:

- Mengoptimalkan potensi kita untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan pihak-pihak terkait secara berkesinambungan.⁴⁸

2. PT Astra Internasional Tbk

PT Astra Internasional Tbk memulai debutnya sekitar tahun 1957 yang menyandang sebagai perusahaan dagang. Kemudian di tahun 1969 terpilih menjadi distributor Toyota di Indonesia dan ditahun berikutnya Astra ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda dan mesin perkantoran Xerox di Indonesia. Pada tahun 1971 membangun PT Federal Motor, agen tunggal sepeda motor Honda dan PT Toyota Astra Motor (TAM), agen tunggal serta ditahun yang sama meluncurkan produk sepeda motor Honda 90 Z (90cc). Dan terus melakukan ekspansi dari tahun ke tahun hingga kini, salah satunya tahun 2017 Astra Tol meningkatkan kepemilikan saham di jalan toll Semarang-Solo dari awalnya hanya 25% menjadi 40%.

Adapun visi dan misi yang dimiliki PT Astra Internasional Tbk meliputi sebagai berikut:

Visi:

- Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.

⁴⁸ www.akr.co.id, diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

- Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Misi:

- Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.⁴⁹

3. PT Bumi Serpong Damai Tbk

Perusahaan maju ini punya visi yang melahirkan Bumi Serpong Damai yang ikonis, yaitu dimulai sekitar tahun 1989 dan sekarang dikenal sebagai kota dan proyek kotapraja yang paling sukses di Indonesia. Melakukan banyak perjalanan dari tahun ke tahun, salah satunya di tahun 2008 yaitu mendapat pengakuan sebagai pasar tradisional dengan pengelolaan modern oleh Yayasan Danamon Peduli, dengan judul “Pasar Tradisional yang Modern”.

Adapun visi dan misi yang dimiliki PT Bumi Serpong Damai Tbk meliputi sebagai berikut:

Visi:

- Kami berusaha untuk menjadi pengembang kota terkemuka di Indonesia, dipercaya oleh para pelanggan kami, para pemegang kepentingan dan pemegang saham. Setelah menetapkan diri sebagai kota satelit utama di Jabodetabek, tantangan seterusnya bagi kami adalah menjaga eksistensi kami. Fokus kami pada hubungan yang harmonis antara kegiatan komersial dan hidup akan membawa keseimbangan nyata untuk BSD City.

Misi:

- Langkah selanjutnya bagi kami adalah untuk menetapkan BSD City sebagai kota tempat anda berada di masa depan. Kami akan melakukannya dengan terus menarik perhatian sekolah-sekolah dan

⁴⁹ www.astra.co.id, diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

universitas-universitas terbaik. Bertahan dalam memikat bisnis-bisnis terbaik, baik nasional maupun multinasional. Untuk bertahan dalam menarik bisnis terbaik, baik nasional maupun multinasional, sehingga memastikan kesejahteraan dan kualitas hidup. Hal ini akan dicapai melalui infrastruktur yang direncanakan di kota kami sehingga memungkinkan anda untuk mengalami hasil maksimal dari kehidupan yang seimbang.⁵⁰

4. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Perusahaan yang sukses ini adalah pemilik produsen produk konsumen yang mempunyai merek kualitas bagus, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi. Produk yang dijual banyak beredar di mana saja dan mudah dijumpai oleh masyarakat baik makanan atau juga minuman.

Kegiatan yang dilakukan PT Indofood CBP Sukses Makmur didukung oleh 50 pabrik yang meruas di banyak wilayah utama di Indonesia. Dan lain dari itu, berbagai produk ICBP pun tersedia di 60 Negara bahkan lebih di dunia.

Adapun visi dan misi yang dimiliki PT Bumi Serpong Damai Tbk meliputi sebagai berikut:

Visi:

- Produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka.

Misi:

- Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi.
- Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan.

⁵⁰ bsdcity.com, diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- Meningkatkan *stakeholders value* secara berkesinambungan.⁵¹

5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Adapun perusahaan ini pertama kali dibangun pada tahun 1990 memakai nama PT Panganjaya Intikusuma, yang kemudian melakukan suatu usaha makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc.

Sekitar 20 tahun belaknagan perusahaan ini telah bertarnsformasi ke ranah perusahaan *Total Food Solutions*. Maka dari itu operasional kegiatan sekarang banyak melalui tahap proses pemroduksian makanan dan pengolahan bahan mentah hingga akhirnya menjadi produk siap pakai yang terdapat di mana-mana.

Adapun visi maupun misi yang dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk meliputi sebagai berikut:

Visi:

- Perusahaan total food solutions

Misi:

- Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan mayarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.

⁵¹ www.indofoodcbp.com, diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

- Meningkatkan *stakeholders values* secara berkesinambungan.⁵²

6. PT Kalbe Farma Tbk

Perusahaan yang bergerak dibidang obat-obatan inii pertama kali didirikan tahun 1966, perusahaan ini telah melesat jauh dari belakang tahun menjadi perusahaan farmasi terpesat di Indonesia. Dimulainya suaty proses organik dan penggabungan usaha dan akuisisi, PT Kalbe Farma telah berubah menjadi penyedia *solution* kesehatan terintegrasi.

Adapun yang dimaksud terintegarsi disini yaitu dengan tersalurnya 4 divisi kelompok usaha, adapun divisinya yaitu, Devisi Obat Resep (kontribusi 23%), Devisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Devisi Nutrisi (kontribusi 30%), dan Devisi Distribusi dan Logistik (kontribusi 30%).

Adapun visi dan misi yang dimiliki PT Kalbe Farma Tbk meliputi sebagai berikut:

Visi:

- Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat dan manajemen yang prima.

Misi:

- Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.⁵³

7. PT Matahari Departement Store Tbk

PT Matahari Departement Store Tbk merupakan perusahaan ritel di Indonesia yang mempunyai rekam sejarah yang panjang. Dalam awal perjalanannya membuka gerai toko berisi fashion anak-anak di daerah Pasar Baru Jakarta tahun 1958. Dan kemudian bergerak lebih

⁵² www.indofood.com, diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

⁵³ www.kalbe.co.id, diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

maju dengan dibukanya departement store modern pertama di Indonesia tahun 1972.

Hingga saat ini mengoperasikan sekitar 155 toko yang meruas di banyak tempat di Indonesia kurang lebih 74. Dan karena mengikuti tren perubahan yang ada, Matahari Departement Store Tbk juga membuka gerai online melalui MatahariStore.com (sekarang dengan nama matahari.com).

Adapun visi dan misi yang dimiliki PT Matahari Departement Store Tbk meliputi sebagai berikut:

Visi:

- Semua orang Indonesia dapat tampil menarik dan nyaman.

Misi:

- Menyediakan berbagai kebutuhan fashion berkualitas dan terjangkau bagi para pelanggan dengan suasana yang ramah, sehingga dapat memberikan pengalaman belanja yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.⁵⁴

8. PT PP (Persero) Tbk

PT PP (Persero) Tbk pertama kali didirikan pada tahun 1953 yang pada saat itu diberi nama NV Pembangunan Perumahan mengacu pada Akta Notaris No 48 tanggal 26 Agustus 1953. Kemudian berganti nama menjadi PT PP (Persero) pada tahun 1971 yang mengacu pada Akta No. 78 tanggal 15 Maret 1973.

PT PP (Persero) Tbk juga memiliki beberapa anak perusahaan, salah satunya yaitu, PP Properti yang didirikan tahun 2013. Dan dalam waktu lebih dari 6 dekade PT PP (Persero) Tbk berhasil menjadi

⁵⁴ www.matahari.co.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

pemain utama bisnis konstruksi nasional yaitu dengan menyelesaikan banyak pekerjaan besar di seluruh tempat di Indonesia.

Adapun visi dan misi yang dimiliki PT PP (Persero) Tbk meliputi sebagai berikut:

Visi:

- Menjadi perusahaan konstruksi, EPC dan investasi yang unggul, bersinergi dan berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

Misi:

- Menyediakan jasa konstruksi dan EPC serta melakukan investasi berbasis tata kelola perusahaan yang baik, manajemen QHSE, manajemen risiko dan konsep ramah lingkungan.
- Mengembangkan strategi sinergi bisnis untuk menciptakan daya saing yang tinggi dan nilai tambah yang optimal kepada pemangku kepentingan.
- Mewujudkan sumber daya manusia unggul dengan proses pemenuhan, pengembangan dan penilaian yang berbasis pada budaya perusahaan.
- Mengoptimalkan inovasi, teknologi informasi dan manajemen pengetahuan untuk mencapai kinerja unggul yang berkelanjutan.
- Mengembangkan strategi korporasi untuk meningkatkan kapasitas keuangan perusahaan.⁵⁵

9. PT United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk pertama kali didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972. United Tractors (UT/Perusahaan) adalah pemilik distributor peralatan berat terbesar di Indonesia yang melakukan

⁵⁵ www.ptpp.co.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2020

pemasokan produk dari merek ternama di dunia, contoh halnya yaitu, Tadano, UD Trucks, Komatsu dan lainnya.

Hingga sekarang PT United Tractors memiliki jaringan distribusi yang luas hingga 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung dan 11 kantor perwakilan di banyak tempat. Dan United Tractors juga mempunyai peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batu bara.

Adapun visi dan misi yang dimiliki PT United Tractors Tbk meliputi sebagai berikut:

Visi:

- Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Misi:

- Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
- Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.⁵⁶

10. PT Unilever Indonesia Tbk

Perusahaan terkenal ini didirikan pertama kali pada tanggal 5 Desember 1933. Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di

⁵⁶ www.unitedtractors.com, diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

Indonesia. Unilever Indonesia memiliki produk-produk yang telah tersebar dan mudah ditemui, diantaranya seperti Pepsodent, Lux, Liveboy, Sunsilk, Vaseline dan lain sebagainya.

Adapun visi yang dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk meliputi sebagai berikut:

Visi:

- Mengembangkan bisnis, diantaranya, penjualan, margin dan efisiensi modal
- Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, diantaranya, gizi dan kesehatan dan kebersihan.
- Meningkatkan penghidupan, diantaranya, keadilan di tempat kerja, peluang bagi perempuan dan bisnis inklusif.
- Mengurangi dampak lingkungan, diantaranya, gas rumah kaca, air, limbah dan sumber daya berkelanjutan.⁵⁷

11. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Perusahaan yang kerap mudah dijumpai karya-karyanya ini melalui sejarahnya dimulai dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. atau NV Vis en Co. Kegiatan yang dilakukann pada waktu itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. Dengan bergilirnya waktu, di tahun 2013 perusahaan ini mendirikan usaha patungan PT Prima Terminal Peti Kemas bersama PT Pelindo (Persero) dan PT Hutama Karya (Persero), mengakuisisi saham PT Sarana Karya (Persero) (SAKA).

Adapun visi dan misi yang dimiliki PT Wijaya Karya (Persero) Tbk meliputi sebagai berikut:

Visi:

⁵⁷ www.unilever.co.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

- Terdepan dalam investasi dan EPC berkelanjutan untuk kualitas kehidupan yang lebih baik.

Misi:

- Menyediakan jasa dan produk EPC yang terintegrasi berlandaskan pada prinsip kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan.
- Memastikan pertumbuhan berkelanjutan dengan portofolio investasi strategis.
- Melakukan pengembangan kawasan terpadu demi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.
- Memberikan pelayanan kolaboratif yang melampaui ekspektasi atau harapan pemangku kepentingan.
- Menciptakan rekam jejak di kancah global melalui inovasi dan teknologi termutakhir.
- Mengimplementasikan budaya belajar dan berinovasi untuk.⁵⁸

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau dapat juga disebut dengan variabel terikat. Mudah dipahaminya adalah sesuatu yang dipengaruhi oleh sesuatu lain. Dalam data ini menggunakan variabelnya adalah *return* saham perusahaan JII periode 2016-2019.

Return saham merupakan imbalan yang didapat oleh seorang investor atas keberanian menanggung risiko atas investasinya tersebut.⁵⁹ Dalam penelitian ini *return* saham dihitung menggunakan rumus dari *retun* realisasi. Berikut adalah hasil perhitungan *return* saham:

⁵⁸ www.wika.co.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

⁵⁹ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 105.

Tabel 4.1

Return Saham Sampel Perusahaan Indeks JII

No	Kode Saham	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	AKRA	-0,1634	0,0583	-0,3244	-0,0793	-0,1272
2	ASII	0,3792	0,003	-0,009	-0,158	0,0538
3	BSDE	-0,025	-0,0313	-0,2618	0	-0,0795
4	ICBP	-0,3636	0,0379	0,1742	0,067	-0,0211
5	INDF	0,5314	-0,0378	-0,023	0,0637	0,1336
6	KLBF	0,1477	0,1155	-0,1006	0,0658	0,0571
7	LPPF	-0,1406	-0,3388	-0,44	-0,2482	-0,2919
8	PTPP	-0,0168	-0,3071	-0,3163	-0,1219	-0,1905
9	UNTR	0,2537	0,6659	-0,2274	-0,213	0,1198
10	UNVR	0,0486	0,4407	-0,1878	-0,0749	0,0567
11	WIKA	-0,1061	-0,3432	0,0677	0,2024	-0,0448
Rata-rata		0,0496	0,0239	-0,1499	-0,0451	-0,0304

Sumber: Pengolahan sekunder

Melihat dari angka tabel berikut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengembalian (*return*) terbesar selama 2016-2019 dihasilkan oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai 0,1336. Sedangkan *return* terkecil dihasilkan oleh perusahaan Matahari Departement Store Tbk dengan nilai sebesar -0,2919. Dan rata-rata *return* saham keseluruhan perusahaan dalam periode terkait sebesar -0,0304.

4.1.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau juga variabel bebas dimaknai sederhana sebagai indikator yang kiranya mampu memengaruhi variabel terikat. Dalam data skripsi inii terdapat 3, yaitu:

a. Inflasi

Inflasi dapat dimaknai sederhana sebagai kenaikan harga barang atau jasa di suatu Negara. Diperoleh melalui

selisih antara indeks harga konsumen pada waktu (n) dengan indeks harga konsumen pada waktu (n-1) dibagi dengan indeks harga konsumen pada waktu (n-1) dikali dengan 100. Berikut adalah data inflasi yang ditetapkan BI dari tahun ke tahun:

Tabel 4.2
Data Inflasi Periode 2016-2019

No	Bulan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Januari	4,14%	3,49%	3,25%	2,82%
2	Februari	4,42%	3,83%	3,18%	2,57%
3	Maret	4,45%	3,61%	3,40%	2,48%
4	April	3,60%	4,17%	3,41%	2,83%
5	Mei	3,33%	4,33%	3,23%	3,32%
6	Juni	3,45%	4,37%	3,12%	3,28%
7	Juli	3,21%	3,88%	3,18%	3,32%
8	Agustus	2,79%	3,82%	3,2%	3,49%
9	September	3,07%	3,72%	2,88%	3,39%
10	Oktober	3,31%	3,58%	3,16%	3,13%
11	November	3,58%	3,30%	3,23%	3,00%
12	Desember	3,02%	3,61%	3,13%	2,72%
	Rata-rata	3,53%	3,49%	3,20%	3,03%

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa inflasi tertinggi dihasilkan pada tahun 2016 dengan nilai persentase sebesar 3,53%. Dan inflasi terendah dihasilkan pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 3,03%.

b. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga dapat dimaknai nilai yang diberikan kepada investor atas investasi yang dilakukan.

Diperoleh melalui selisih antara suku bunga pada waktu (t) dengan suku bunga sebelum waktu (t) dibagi dengan suku bunga sebelum waktu (t) dikali dengan 100%. Berikut adalah data suku bunga yang ditetapkan BI dari tahun ke tahun:

Tabel 4.3
Data Suku Bunga Periode 2016-2019

No	Bulan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Januari	7,25%	4,75%	4,25%	6,00%
2	Februari	7,00%	4,75%	4,25%	6,00%
3	Maret	6,75%	4,75%	4,25%	6,00%
4	April	6,75%	4,75%	4,25%	6,00%
5	Mei	6,75%	4,75%	4,75%	6,00%
6	Juni	6,50%	4,75%	5,25%	6,00%
7	Juli	6,50%	4,75%	5,25%	5,75%
8	Agustus	5,25%	4,50%	5,50%	5,50%
9	September	5,00%	4,25%	5,75%	5,25%
10	Oktober	4,75%	4,25%	5,75%	5,00%
11	November	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%
12	Desember	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%
	Rata-rata	6,00%	4,56%	5,10%	5,60%

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa besaran suku bunga terbesar dihasilkan periode tahun 2016 dengan besaran persentase 6,00%. Dan besaran persentase suku bunga terkecil dihasilkan periode tahun 2017 dengan nilai sebesar 4,56%.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dimaknai sebagai kecil besarnya emiten atau perusahaan yang dilihat dari keseluruhan aset. Diperoleh melalui logaritma dari total aset suatu perusahaan. Berikut adalah hasil perhitungan ukuran perusahaan:

Tabel 4.4

Ukuran Perusahaan Sampel Perusahaan Indeks JII

No	Kode Saham	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	AKRA	30,3930	30,4538	30,6238	30,6948	30,5413
2	ASII	33,1988	33,3201	33,4737	33,4945	33,3718
3	BSDE	31,2826	31,4586	31,5842	31,6282	31,4884
4	ICBP	30,9949	31,0848	31,1681	31,2871	31,1337
5	INDF	32,0399	32,1077	32,2009	32,1974	32,1365
7	KLBF	30,3540	30,4414	30,5294	30,6399	30,4912
8	LPPF	29,2118	29,3224	29,2477	29,2064	29,2471
9	PTPP	31,0719	31,3635	31,5928	31,7113	31,4349
10	UNTR	31,7898	32,0409	32,3870	32,3469	32,1411
11	UNVR	30,4492	30,5705	30,6430	30,6587	30,5803
12	WIKA	31,0739	31,4528	31,7124	31,7599	31,4997
Rata-rata		31,0782	31,2379	31,3785	31,4205	31,2787

Sumber: Pengolahan data sekunder

Melihat angka tabel tersebut, dapat disimpulkan nilai rata-rata 2016-2019 ukuran perusahaan tertinggi dihasilkan oleh perusahaan Astra Internasional Tbk dengan nilai 33,3718. Sementara nilai terendah dihasilkan oleh perusahaan Matahari Departement Store Tbk dengan angka 29,2471. Dan rata-rata keseluruhan perusahaan selama periode yang dijadikan penelitian sebesar 31,2787.

4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian menggunakan metode ini didapatkan data perolehan 44, di mana data tersebut dari 11 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel dan 4 tahun periode penelitian (2016-2019). Adapun hasil outputnya yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IF	44	3,03	3,53	3,3125	,20932
SB	44	4,56	6,00	5,3150	,54631
SIZE	44	29,2064	33,4945	31,278736	1,0589338
RETURN	44	-,4400	,6659	-,030377	,2393142
Valid N (listwise)	44				

Melihat tabel tersebut dapat dilihat statistik deskriptif dari setiap variabel yang digunakan selama periode 2016-2019. Pada variabel inflasi (IF) menunjukkan rata-rata sebesar 3,3125 dengan standar deviasi sebesar 0,20895. Nilai minimum dari inflasi sebesar 3,03 yaitu pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3,53 yaitu pada tahun 2016.

Variabel independen lainnya yaitu tingkat suku bunga (dalam penelitian ini menggunakan acuan suku bunga BI). Suku bunga (SB) memiliki rata-rata sebesar 5,3150 dengan standar deviasi senilai 0,54535. Nilai minimum dari suku bunga sebesar 4,56 yaitu pada tahun 2017. Dan nilai maksimumnya sebesar 6,00 yaitu pada tahun 2016.

Variabel selanjutnya yaitu ukuran perusahaan (SIZE). Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 31,278736 dengan standar deviasi senilai 1,0589338. Nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 29,2064 yang merupakan nilai ukuran perusahaan Matahari Departement Store Tbk tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 33,4945 yang merupakan nilai ukuran perusahaan Astra Internasional Tbk tahun 2019.

Varibel dependen *return* saham (RETURN), dalam uji statistik deskriptif tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar -0,030377 dengan standar deviasi senilai 0,2393142. *Return* saham bernilai minimum sebesar -0,4400 yaitu pada perusahaan Matahari Departement Store Tbk tahun 2018, sedangkan *return* saham maksimum dengan nilai 0,6659 yaitu pada perusahaan United Tractors tahun 2017.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini normalnya data akan terlihat dengan menggunakan metode analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S), apabila diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan dapat melanjutkan uji selanjutnya. Adapun hasil outputnya dapat dilihat melalui tabel di bawah:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21860048
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,052
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

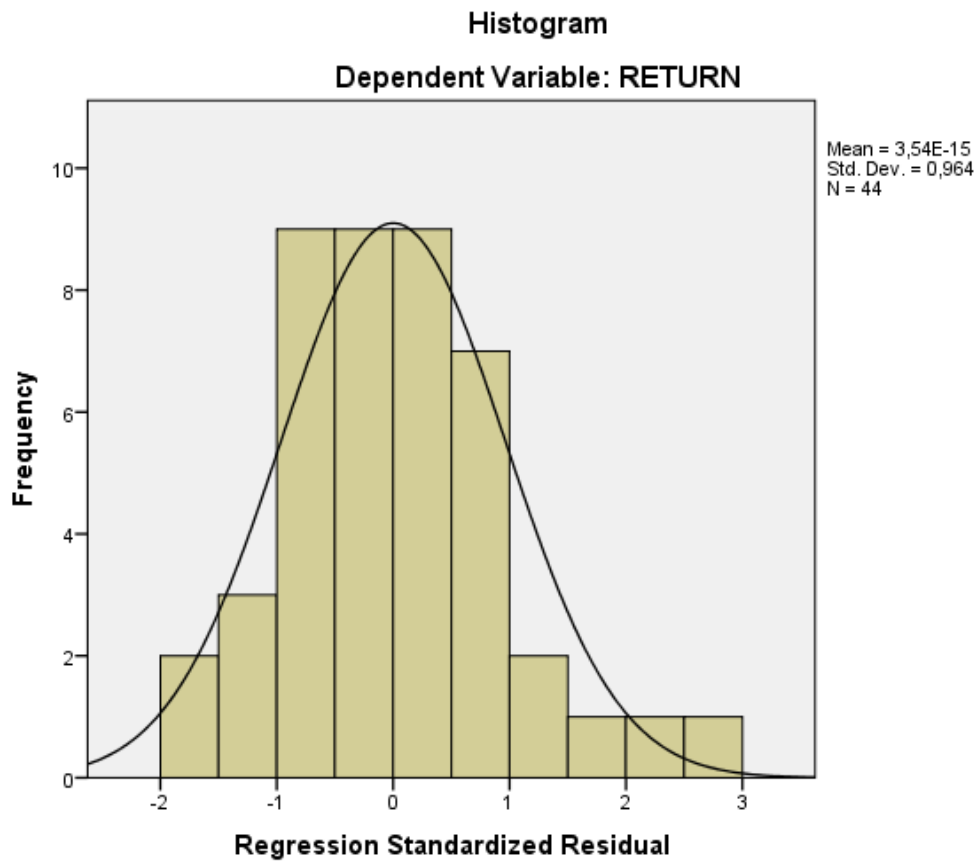
d. This is a lower bound of the true significance.

Melihat daripada hasil tersebut, uji asumsi klasik dengan menggunakan metode analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S) nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang didapat sebesar 0,200. Hal ini menandakan lebih besar dari probabilitas 0,05 yang menjelaskan

bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun alternatif metode lain untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal yaitu dengan histogram dan p-plot. Lebih jelasnya akan ditampilkan gambar berikut ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas (Histogram)

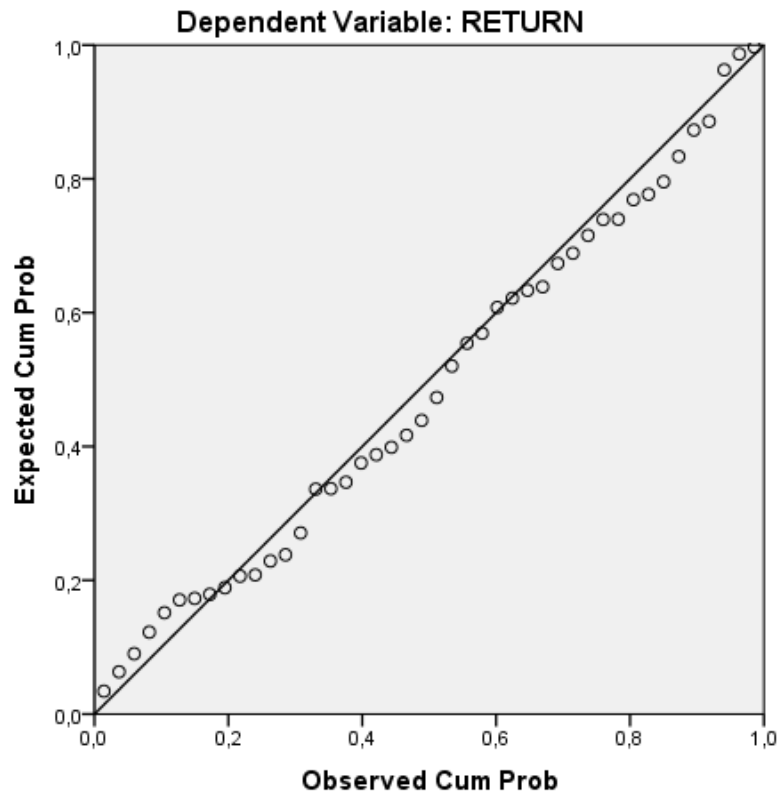


Pada gambar histogram di atas menunjukkan bahwa kurva tidak terlalu melengkung ke kanan ataupun kiri di antara angka 0 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan normal.

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas (P-Plot)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar uji normalitas menggunakan p-plot juga menjabarkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Karena dilihat dari pola-pola berbentuk lingkaran tersebut mengikuti arah dari diagonal dan tidak berjauhan satu sama lain.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Penggunaan model uji ini didalam uji asumsi klasik untuk meninjau apakah terdapat multikolinearitas dalam data yang dipakai. Semestinya data dikatakan baik apabila tidak mengandung multikolinearitas. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,642	1,301		-2,800	,008		
	IF	,316	,167	,276	1,892	,066	,977	1,024
	SB	,047	,064	,107	,738	,465	,989	1,011
	SIZE	,074	,033	,327	2,249	,030	,984	1,017

a. Dependent Variable: RETURN

Dapat dilihat melalui tabel tersebut bahwa nilai daripada Tolerance untuk inflasi sebesar 0,977, suku bunga sebesar 0,989 dan ukuran perusahaan sebesar 0,984. Hal ini menandakan ketiga variabel bebas ini nilai *Tolerance* nya $> 0,01$ yang menunjukkan data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

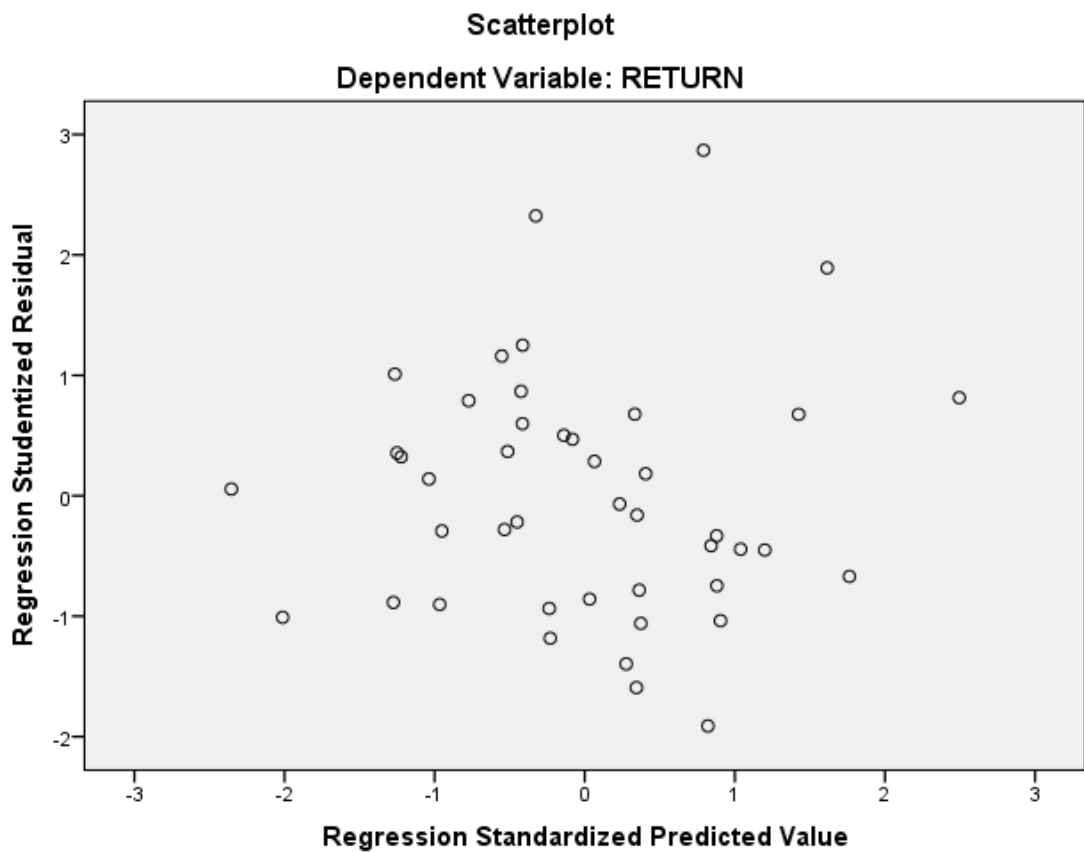
Kemudian untuk VIF dari inflasi sebesar 1,024, suku bunga sebesar 1,011 dan ukuran perusahaan sebesar 1,017. Hal ini menandakan ketiga variabel bebas ini nilai VIF nya < 10 yang menunjukkan data yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian yang diuji terdapat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji Scatterplot, apabila pola yang disajikan dalam output menyebar diantara angka 0 dan tidak membentuk pola apapun maka data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. Adapun hasil outputnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Dari gambar Scatterplot di atas dapat diketahui bahwa pola menyebar merata diantara angka 0 dan tidak membentuk pola apapun. Hal ini menandakan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas yang artinya data baik dan dapat melakukan uji selanjutnya.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Penggunaan uji ini diaplikasikan guna meninjau adakah terdapat korelasi di antara pengganggu pada data observasi dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,407 ^a	,166	,103	,2266498	1,749
---	-------------------	------	------	----------	-------

a. Predictors: (Constant), SIZE, SB, IF

b. Dependent Variable: RETURN

Dari hasil olah data menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,749. Jumlah sampel data yang terkumpul sebanyak 44 dengan variabel bebas sebanyak 3 dengan menggunakan signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai dari DL = 1,3749 dan DU = 1,6647. Kemudian dimasukkan dalam rumus Durbin Watson dan diperoleh hasil $1,6647 < 1,749 < 2,3353$. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan tidak mengandung autokorelasi.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Penggunaan uji ini diaplikasikan guna mengetahui variabel dependen ditinjau melalui beberapa variabel independen (lebih dari satu). Adapun hasil outputnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3,642	1,301		-2,800	,008
	IF	,316	,167	,276	1,892	,066
	SB	,047	,064	,107	,738	,465
	SIZE	,074	,033	,327	2,249	,030

a. Dependent Variable: RETURN

Dari tabel output regresi linear berganda di atas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = -3,642 + 0,316 X_1 + 0,047 X_2 + 0,074 X_3 + e$$

Hasil daripada persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -3,642 yang menandakan bahwa ketika terdapat peningkatan variabel inflasi, suku bunga dan ukuran perusahaan, maka variabel *return* saham juga meningkat -3,642.
2. Koefisien regresi untuk inflasi terhadap *return* saham sebesar 0,316 yang dapat dimaknai apabila terdapat peningkayan sebesar 1% inflasi maka meningkatkan *return* saham sebesar 0,316 dan seterusnya.
3. Koefisien regresi untuk suku bunga terhadap return saham sebesar 0,047 yang dapat dimaknai apabila terdapat kenaikan sebesar 1% suku bunga maka meningkatkan *return* saham sebesar 0,047 dan seterusnya.
4. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan terhadap return saham sebesar 0,074 yang dapat dimaknai apabila terdapat peningkatan sebesar 1% ukuran perusahaan maka meningkatkan *return* saham sebesar 0,074 dan seterusnya.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis terbagi menjadi 3 uji, yaitu sebagai berikut:

a. Uji T

Uji T diaplikasikan bertujuan untuk mengukur pengaruh daripada variabel independen dengan variabel dependen secara sendiri-sendiri atau parsial. Apabila diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau T hitung lebih besar dari T tabel maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Adapun hasil outpunya sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3,642	1,301		-2,800	,008
	IF	,316	,167	,276	1,892	,066

SB	,047	,064	,107	,738	,465
SIZE	,074	,033	,327	2,249	,030

a. Dependent Variable: RETURN

Melihat output di atas bisa diperhatikan inflasi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,066 yang menandakan lebih besar dari 0,05. Dan pada T hitung menunjukkan angka 1,892 yang menandakan lebih kecil dari T tabel sebesar 2,02108. Sehingga hipotesis pertama ditolak bahwa inflasi (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham (Y).

Kemudian untuk suku bunga (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,465 yang menandakan lebih besar dari 0,05. Dan pada T hitungnya menunjukkan angka 0,738 yang menandakan lebih kecil dari T tabel sebesar 2,02108. Sehingga hipotesis kedua ditolak bahwa suku bunga (X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham (Y).

Dan untuk ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030 yang menandakan lebih kecil dari 0,05. Dan pada T hitung menunjukkan angka 2,249 yang menandakan lebih besar dari T tabel sebesar 2,02108. Sehingga hipotesis ketiga diterima bahwa ukuran perusahaan (X3) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham (Y).

b. Hasil Uji F

Uji F diaplikasikan bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diaplikasikan pada skripsi ini memiliki pengaruh pada variabel dependennya secara simultan atau tidak.

Apabila diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel maka seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan, begitupun sebaliknya. Adapun hasil outputnya:

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,408	3	,136	2,647	,062 ^b
	Residual	2,055	40	,051		
	Total	2,463	43			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), SIZE, SB, IF

Melihat tabel tersebut dapat diterangkan bahwa hasil F hitung sebesar 2,647 dengan nilai signifikansi 0,062. Hal ini menjelaskan bahwa nilai signifikansi $0,062 > 0,05$ dan F hitung $2,647 < F$ tabel 2,83 yang menandakan bahwa ketiga variabel independen (inflasi, suku bunga dan ukuran perusahaan) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham) secara simultan.

c. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R-Square)

Model pengujian ini diaplikasikan guna meninjau seberapa besarkah variabel independen mampu menjabarkan variabel dependen. Outputnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,407 ^a	,166	,103	,2266498

a. Predictors: (Constant), SIZE, SB, IF

Melihat tabel tersebut dapat diterangkan bahwa perolehan R Square sebesar 0,166 atau dalam persentasenya sebesar 16,6% yang menandakan terdapat pengaruh dari inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham sebesar 16,6%. Sedangkan selisih dari nilai persentase $100\% - 16,6\% = 83,4\%$ adalah pengaruh dari variabel diluar penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Dari olahan output analisis data dan uji hipotesis pertama (H1) yang telah dilakukan membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh atau hubungan antara inflasi dengan variabel *return* saham. Output ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Made Satria Wiradharma A dan Luh Komang Sudjarni (2016) yang membuahakan hasil bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Kenaikan inflasi biasanya akan berdampak pada minimnya transaksi yang dilakukan masyarakat mengingat harga-harga sedang naik. Disamping itu perusahaan akan kesulitan pada bagian produksi dan penjualan yang tidak stabil dan tentunya akan berimbas pada laba dan *return* yang dibagikan. Tidak adanya pengaruh atau hubungan yang disebabkan inflasi dengan *return* saham dikarenakan salah satunya perusahaan yang masuk daftar JII periode penelitian adalah perusahaan di sektor makanan yang merupakan kebutuhan primer. Jadi masyarakat akan dominan terus melakukan pembelian meski harga sedang naik di pasaran. Begitu pun dengan perusahaan di sektor lain yang besar kemungkinan punya strategi khusus memperoleh laba meski inflasi terjadi setiap tahun, diantaranya dapat dengan menekan biaya produksi.

4.3.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

Dari olahan output analisis data dan uji hipotesis kedua (H2) yang telah dilakukan membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh atau hubungan antara tingkat suku bunga dengan *return* saham. Output ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas dan Aryo Prakoso (2017), yang membuahakan hasil bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. Kenaikan suku bunga biasanya akan membawa polemik pada menurunnya investasi di ranah saham dan investor berpindah ke ranah tabungan atau deposito. Hal ini disebabkan karena kenaikan suku bunga mampu memotong laba perusahaan dan

mengubah peta hasil investasi.⁶⁰ Dari hasil penelitian ini didapat bahwa tidak adanya pengaruh suku bunga dengan *return* saham, hal ini berarti bahwa naik turunnya suku bunga tidak akan berpengaruh secara spesifik terhadap *return* yang dihasilkan.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Dari olahan output analisis data dan uji hipotesis ketiga (H3) yang telah dilakukan membuktikan bahwa ada suatu pengaruh atau hubungan dari ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Ida Ayu Laksmi Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi (2019) dan pada penelitian Ni Putu Trisna Windika Pratiwi dan I Wayan Putra (2015), yang membuahkan hasil bahwa ukuran perusahaan punya pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal demikian terjadi disebabkan semakin besar nilai ukuran perusahaan yang tercermin melalui total aset yang dimiliki menandakan laba perusahaan tersebut sedang tinggi. Dan dampak positif dari laba perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap *return* yang nantinya dibagikan kepada pemegang saham.

⁶⁰ Cahyono, *Menjadi...*, hlm. 117.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi (IF) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019.
2. Variabel tingkat suku bunga (SB) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019.
3. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019.
4. Variabel inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019.

5.2 Saran

Penelitian menyangkut *return* saham ini diharapkan dapat mendatangkan hasil penelitian yang lebih baik kedepannya. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Investor dan Calon Investor

Hasil daripada penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan kepada investor maupun calon investor untuk lebih memperhatikan lagi faktor-faktor apa saja yang kiranya dapat mempengaruhi *return* saham ke atas. Dari penelitian di atas bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang

berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh. Hal ini bisa peneliti asumsikan bahwa terdapat pengaruh lain yang memungkinkan *return* bisa naik ke atas selain dari pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga.

2. Perusahaan

Dari pengolahan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat dijadikan patokan kepada perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan beserta indikator yang dapat mendukung perusahaan maju. Hal ini yang nantinya akan membuat kesejahteraan kepada pemegang saham di ranah *return* yang dibagikan.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dari pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham menunjukkan nilai yang rendah. Kedepannya kepada peneliti-peneliti yang ingin meneliti tentang *return* saham dapat menggunakan variabel lain, seperti halnya kurs, nilai tukar, *price earning ratio*, produk domestik bruto, nilai perusahaan ataupun variabel lainnya. Kepada peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan objek lain selain dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) maupun mengubah durasi periode penelitian. Hal tersebut dilakukan supaya mendapat hasil penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Android, Quran for. 2010. *Quran for Android*. Quran.com
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariabel Analisis Dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Cahyono, Jaka E. 2000. *Menjadi Manajer Investasi Bagi Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Karim, Adiwirman. 2014. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi Dasar Penerapannya dengan R*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Natsir, Muhammad. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebankentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

- Sudarsono, Heri. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Cetakan Ke-23. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: BPFE.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Torang, Stamsir. 2012. *Metode Riset 2 Struktur dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Arif Yunus. 2009. *Pengantar Ekonomi Islam*. Cetakan ke-1. Bogor: Al-Azhar Press.

Jurnal

- Awwaliyah, Noor Farieda, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. “The Effect of Regional Original Income and Balance Funding on Regional Government Financial Performance.” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1, no. 1 (2019): 25. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3745>.

Gumilang, R. C., dan Hidayat, R. R., "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol.14 No.2), hlm. 1-9.

Ida Ayu Laksmi Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 27 No .2, 1120-1143), hlm. 1126.

Igan Budiasih, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN: (1970-3771), (Vol. 4 No. 1), hlm. 1-14.

Megarani, Novia, Warno Warno, and Muchammad Fauzi. "The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1, no. 1 (2019): 139. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3733>.

Ni Made Mirayanti dan Dewa Gede Wirama., "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Pada Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Vol. 21 No. 1), hlm. 509.

Sari, Alifah Ratna, Ari Kristin Prasetyoningrum, and Setyo Budi Hartono. "The Effect of Intellectual Capital and Networking on the Organizational Values of Islamic Boarding Schools (A Case Study on Khalaf Islamic Boarding Schools in Demak)." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 2, no. 1 (2020): 69. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.5044>.

Undang-Undang

Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008.

Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995.

Website

<http://www.idx.go.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, diakses pada tanggal 13 Maret 2020

<https://amp.kontan.co.id/news/indeks-jii-punya-prospek-di-2019-kendati-melempem-di-tahun-ini>, diakses pada tanggal 6 April 2020.

<https://www.kompasiana.com/prayoga925/591b02fa929373145f7b627e/pandangan-hukum-islam-terhadap-jual-beli-saham?page=3>, diakses pada tanggal 12 Mei 2020.

www.akr.co.id, diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

www.astra.co.id, diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

bsdcity.com, diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

www.indofoodcbp.com, diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

www.indofood.com, diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

www.kalbe.co.id, diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

www.matahari.co.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

www.ptpp.co.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

www.unitedtractors.com, diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

www.unilever.co.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

www.wika.co.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Rekapitulasi Perhitungan Return Saham Periode 2016-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Harga Saham Sebelumnya	Return Saham
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2016	Rp 6.000	Rp 7.175	-0,1634
			2017	Rp 6.350	Rp 6.000	0,0583
			2018	Rp 4.290	Rp 6.350	-0,3244
			2019	Rp 3.950	Rp 4.290	-0,0793
2	ASII	Astra Internasional Tbk.	2016	Rp 8.275	Rp 6.000	0,3792
			2017	Rp 8.300	Rp 8.275	0,003
			2018	Rp 8.225	Rp 8.300	-0,009
			2019	Rp 6.925	Rp 8.225	-0,158
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2016	Rp 1.775	Rp 1.800	-0,025
			2017	Rp 1.700	Rp 1.755	-0,0313
			2018	Rp 1.255	Rp 1.700	-0,2618
			2019	Rp 1.255	Rp 1.255	0
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2016	Rp 8.575	Rp 13.475	-0,3636
			2017	Rp 8.900	Rp 8.575	0,0379
			2018	Rp 10.450	Rp 8.900	0,1742
			2019	Rp 11.150	Rp 10.450	0,067
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2016	Rp 7.925	Rp 5.175	0,5314
			2017	Rp 7.625	Rp 7.925	-0,0378
			2018	Rp 7.450	Rp 7.625	-0,023
			2019	Rp 7.925	Rp 7.450	0,0637
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2016	Rp 1.515	Rp 1.320	0,1477
			2017	Rp 1.690	Rp 1.515	0,1155

			2018	Rp 1.520	Rp 1.690	-0,1006
			2019	Rp 1.620	Rp 1.520	0,0658
7	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	2016	Rp 15.125	Rp 17.600	-0,1406
			2017	Rp 10.000	Rp 15.125	-0,3388
			2018	Rp 5.600	Rp 10.000	-0,44
			2019	Rp 4.210	Rp 5.600	-0,2482
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2016	Rp 3.810	Rp 3.875	-0,0168
			2017	Rp 2.640	Rp 3.810	-0,3071
			2018	Rp 1.805	Rp 2.640	-0,3163
			2019	Rp 1.585	Rp 1.805	-0,1219
9	UNTR	United Tractors Tbk.	2016	Rp 21.250	Rp 16.950	0,2537
			2017	Rp 35.400	Rp 21.250	0,6659
			2018	Rp 27.350	Rp 35.400	-0,2274
			2019	Rp 21.525	Rp 27.350	-0,213
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2016	Rp 38.800	Rp 37.000	0,0486
			2017	Rp 55.900	Rp 38.800	0,4407
			2018	Rp 45.400	Rp 55.900	-0,1878
			2019	Rp 42.000	Rp 45.400	-0,0749
11	WIKA	Wijaya Karya Tbk.	2016	Rp 2.360	Rp 2.640	-0,1061
			2017	Rp 1.550	Rp 2.360	-0,3432
			2018	Rp 1.655	Rp 1.550	0,0677
			2019	Rp 1.990	Rp 1.655	0,2024

Sumber: Data sekunder yang diolah

Lampiran 2

Rekapitulasi Perhitungan Ukuran Perusahaan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Total Asset	SIZE
1	AKRA	AKR Corporindo	2016	Rp 15.830.740.710.000	30,39297478

		Tbk.	2017	Rp 16.823.208.531.000	30,45378051
			2018	Rp 19.940.850.599.000	30,62379154
			2019	Rp 21.409.046.173.000	30,69483467
2	ASII	Astra Internasional Tbk.	2016	Rp 261.855.000.000.000	33,19881203
			2017	Rp 295.646.000.000.000	33,32018391
			2018	Rp 344.711.000.000.000	33,4737275
			2019	Rp 351.958.000.000.000	33,49453297
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2016	Rp 38.536.825.180.203	31,2826354
			2017	Rp 45.951.188.475.157	31,45860083
			2018	Rp 52.101.492.204.552	31,58421471
			2019	Rp 54.444.849.052.447	31,62820936
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2016	Rp 28.901.948.000.000	30,99493011
			2017	Rp 31.619.514.000.000	31,08479558
			2018	Rp 34.367.153.000.000	31,16812237
			2019	Rp 38.709.314.000.000	31,28710136
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2016	Rp 82.174.515.000.000	32,03986633
			2017	Rp 87.939.488.000.000	32,10767006
			2018	Rp 96.537.796.000.000	32,20095572
			2019	Rp 96.198.559.000.000	32,19743549
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2016	Rp 15.226.009.210.657	30,35402621
			2017	Rp 16.616.239.416.335	30,44140161
			2018	Rp 18.146.206.145.369	30,52948263
			2019	Rp 20.264.726.862.584	30,6399029
7	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	2016	Rp 4.858.878.000.000	29,21182866
			2017	Rp 5.427.426.000.000	29,3224861
			2018	Rp 5.036.396.000.000	29,24771186
			2019	Rp 4.832.910.000.000	29,20646989
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2016	Rp 31.215.671.256.566	31,07194137

			2017	Rp 41.782.780.915.111	31,36350543
			2018	Rp 52.549.150.902.972	31,59277006
			2019	Rp 59.165.548.433.821	31,71136054
9	UNTR	United Tractors Tbk.	2016	Rp 63.991.229.000.000	31,78976714
			2017	Rp 82.262.093.000.000	32,04093152
			2018	Rp 116.281.017.000.000	32,38703094
			2019	Rp 111.713.375.000.000	32,34695756
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2016	Rp 16.745.695.000.000	30,44916233
			2017	Rp 18.906.413.000.000	30,57052229
			2018	Rp 20.326.869.000.000	30,64296472
			2019	Rp 20.649.371.000.000	30,65870597
11	WIKA	Wijaya Karya Tbk.	2016	Rp 31.277.885.930.000	31,07393244
			2017	Rp 45.683.774.302.000	31,4527643
			2018	Rp 59.230.001.239.000	31,71244931
			2019	Rp 62.110.847.154.000	31,75994176

Sumber: Data sekunder yang diolah

Lampiran 3

Data Rata-rata Return Saham Periode 2016-2019

No	Kode Saham	Tahun				Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	
1	AKRA	-0,1634	0,0583	-0,3244	-0,0793	-0,1272
2	ASII	0,3792	0,003	-0,009	-0,158	0,0538
3	BSDE	-0,025	-0,0313	-0,2618	0	-0,0795
4	ICBP	-0,3636	0,0379	0,1742	0,067	-0,0211
5	INDF	0,5314	-0,0378	-0,023	0,0637	0,1336
6	KLBF	0,1477	0,1155	-0,1006	0,0658	0,0571
7	LPPF	-0,1406	-0,3388	-0,44	-0,2482	-0,2919
8	PTPP	-0,0168	-0,3071	-0,3163	-0,1219	-0,1905
9	UNTR	0,2537	0,6659	-0,2274	-0,213	0,1198

10	UNVR	0,0486	0,4407	-0,1878	-0,0749	0,0567
11	WIKI	-0,1061	-0,3432	0,0677	0,2024	-0,0448
Rata-rata		0,0496	0,0239	-0,1499	-0,0451	-0,0304

Lampiran 4

Data Rata-rata Inflasi Periode 2016-2019

No	Bulan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Januari	4,14%	3,49%	3,25%	2,82%
2	Februari	4,42%	3,83%	3,18%	2,57%
3	Maret	4,45%	3,61%	3,40%	2,48%
4	April	3,60%	4,17%	3,41%	2,83%
5	Mei	3,33%	4,33%	3,23%	3,32%
6	Juni	3,45%	4,37%	3,12%	3,28%
7	Juli	3,21%	3,88%	3,18%	3,32%
8	Agustus	2,79%	3,82%	3,2%	3,49%
9	September	3,07%	3,72%	2,88%	3,39%
10	Oktober	3,31%	3,58%	3,16%	3,13%
11	November	3,58%	3,30%	3,23%	3,00%
12	Desember	3,02%	3,61%	3,13%	2,72%
Rata-rata Pertahun		3,53%	3,49%	3,20%	3,03%

Sumber: www.bi.go.id

Lampiran 5

Data Rata-rata Suku Bunga Periode 2016-2019

No	Bulan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Januari	7,25%	4,75%	4,25%	6,00%
2	Februari	7,00%	4,75%	4,25%	6,00%

3	Maret	6,75%	4,75%	4,25%	6,00%
4	April	6,75%	4,75%	4,25%	6,00%
5	Mei	6,75%	4,75%	4,75%	6,00%
6	Juni	6,50%	4,75%	5,25%	6,00%
7	Juli	6,50%	4,75%	5,25%	5,75%
8	Agustus	5,25%	4,50%	5,50%	5,50%
9	September	5,00%	4,25%	5,75%	5,25%
10	Oktober	4,75%	4,25%	5,75%	5,00%
11	November	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%
12	Desember	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%
Rata-rata Pertahun		6,00%	4,56%	5,10%	5,60%

Sumber: www.bi.go.id

Lampiran 6

Data Rata-rata Ukuran Perusahaan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	AKRA	30,3930	30,4538	30,6238	30,6948	30,5413
2	ASII	33,1988	33,3201	33,4737	33,4945	33,3718
3	BSDE	31,2826	31,4586	31,5842	31,6282	31,4884
4	ICBP	30,9949	31,0848	31,1681	31,2871	31,1337
5	INDF	32,0399	32,1077	32,2009	32,1974	32,1365
6	KLBF	30,3540	30,4414	30,5294	30,6399	30,4912
7	LPPF	29,2118	29,3224	29,2477	29,2064	29,2471
8	PTPP	31,0719	31,3635	31,5928	31,7113	31,4349
9	UNTR	31,7898	32,0409	32,3870	32,3469	32,1411
10	UNVR	30,4492	30,5705	30,6430	30,6587	30,5803
11	WIKA	31,0739	31,4528	31,7124	31,7599	31,4997
Rata-rata		31,0782	31,2379	31,3785	31,4205	31,2787

Lampiran 7

Data Nilai IF, SB, SIZE, dan RETURN Periode 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun	IF	SB	SIZE	RETURN
1	AKR Corporindo Tbk (AKRA)	2016	3,53	6,00	30,3930	-0,1634
		2017	3,49	4,56	30,4538	0,0583
		2018	3,20	5,10	30,6238	-0,3244
		2019	3,03	5,60	30,6948	-0,0793
2	Astra Internasional Tbk (ASII)	2016	3,53	6,00	33,1988	0,3792
		2017	3,49	4,56	33,3201	0,003
		2018	3,20	5,10	33,4737	-0,009
		2019	3,03	5,60	33,4945	-0,158
3	Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	2016	3,53	6,00	31,2826	-0,025
		2017	3,49	4,56	31,4586	-0,0313
		2018	3,20	5,10	31,5842	-0,2618
		2019	3,03	5,60	31,6282	0
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2016	3,53	6,00	30,9949	-0,3636
		2017	3,49	4,56	31,0848	0,0379
		2018	3,20	5,10	31,1681	0,1742
		2019	3,03	5,60	31,2871	0,067
5	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2016	3,53	6,00	32,0399	0,5314
		2017	3,49	4,56	32,1077	-0,0378
		2018	3,20	5,10	32,2009	-0,023
		2019	3,03	5,60	32,1974	0,0637
6	Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2016	3,53	6,00	30,3540	0,1477
		2017	3,49	4,56	30,4414	0,1155
		2018	3,20	5,10	30,5294	-0,1006
		2019	3,03	5,60	30,6399	0,0658
7	Matahari Departement	2016	3,53	6,00	29,2118	-0,1406

	Store Tbk (LPPF)	2017	3,49	4,56	29,3224	-0,3388
		2018	3,20	5,10	29,2477	-0,44
		2019	3,03	5,60	29,2064	-0,2482
8	PP (Persero) Tbk (PTPP)	2016	3,53	6,00	31,0719	-0,0168
		2017	3,49	4,56	31,3635	-0,3071
		2018	3,20	5,10	31,5928	-0,3163
		2019	3,03	5,60	31,7113	-0,1219
9	United Tractors Tbk (UNTR)	2016	3,53	6,00	31,7898	0,2537
		2017	3,49	4,56	32,0409	0,6659
		2018	3,20	5,10	32,3870	-0,2274
		2019	3,03	5,60	32,3469	-0,213
10	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2016	3,53	6,00	30,4492	0,0486
		2017	3,49	4,56	30,5705	0,4407
		2018	3,20	5,10	30,6430	-0,1878
		2019	3,03	5,60	30,6587	-0,0749
11	Wijaya Karya (Persero) Tbk WIKA	2016	3,53	6,00	31,0739	-0,1061
		2017	3,49	4,56	31,4528	-0,3432
		2018	3,20	5,10	31,7124	0,0677
		2019	3,03	5,60	31,7599	0,2024

Keterangan:

IF = Inflasi

SB = Suku Bunga

SIZE = Ukuran Perusahaan

RETURN = Return Saham

Lampiran 8

Output Lainnya

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IF	44	3,03	3,53	3,3125	,20932
SB	44	4,56	6,00	5,3150	,54631
SIZE	44	29,2064	33,4945	31,278736	1,0589338
RETURN	44	-,4400	,6659	-,030377	,2393142
Valid N (listwise)	44				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21860048
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,052
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

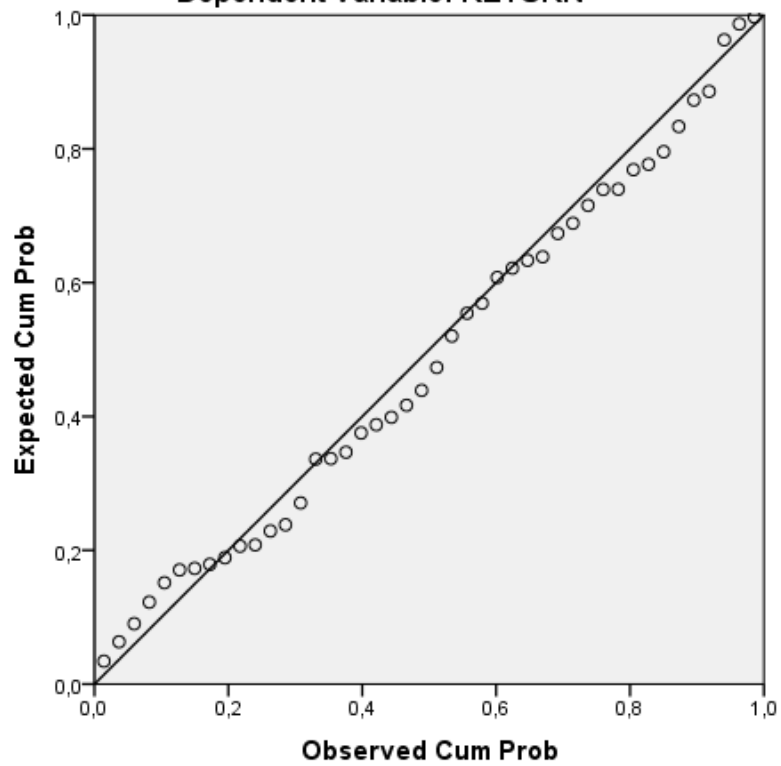
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

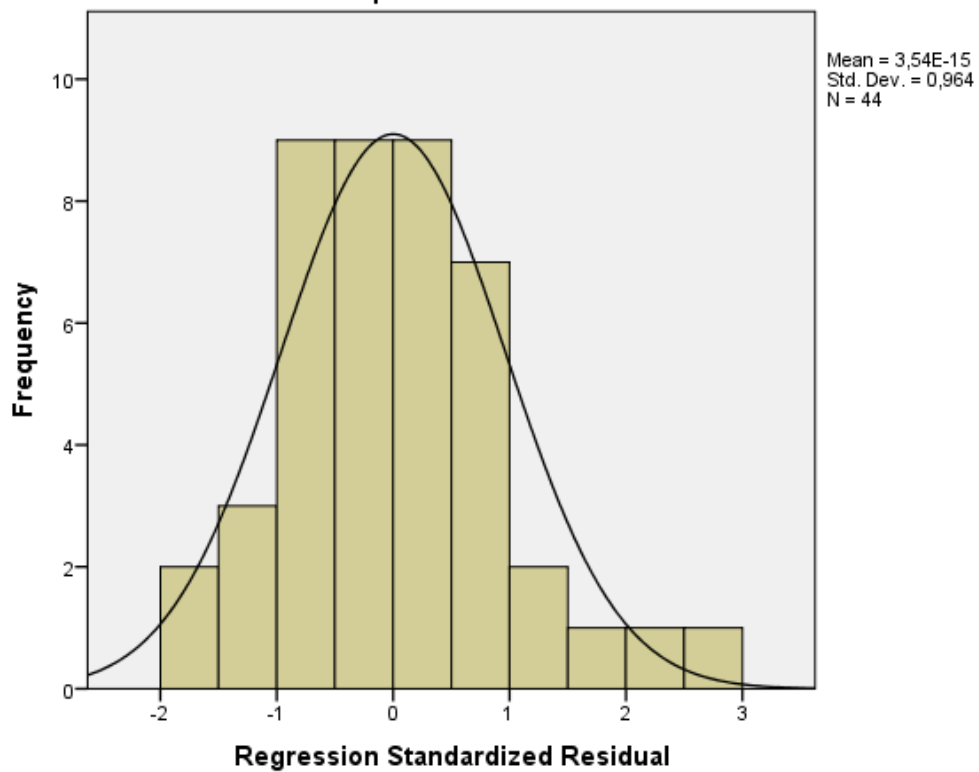
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: RETURN



Histogram

Dependent Variable: RETURN



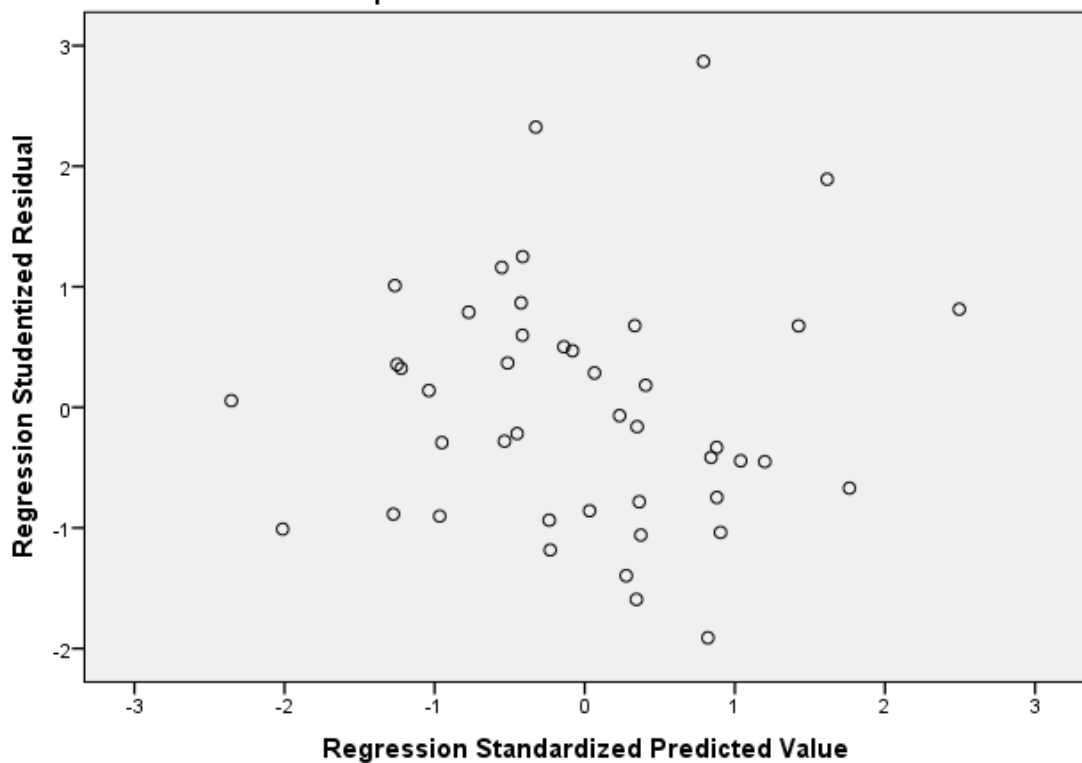
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,642	1,301		-2,800	,008		
IF	,316	,167	,276	1,892	,066	,977	1,024
SB	,047	,064	,107	,738	,465	,989	1,011
SIZE	,074	,033	,327	2,249	,030	,984	1,017

a. Dependent Variable: RETURN

Scatterplot

Dependent Variable: RETURN



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,407 ^a	,166	,103	,2266498	1,749

a. Predictors: (Constant), SIZE, SB, IF

b. Dependent Variable: RETURN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,642	1,301		-2,800	,008
	IF	,316	,167	,276	1,892	,066
	SB	,047	,064	,107	,738	,465
	SIZE	,074	,033	,327	2,249	,030

a. Dependent Variable: RETURN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,408	3	,136	2,647	,062 ^b
	Residual	2,055	40	,051		
	Total	2,463	43			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), SIZE, SB, IF

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Profil Pribadi

Nama Lengkap : Ari Yuwono Saputro
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 04 Februari 1998
Alamat Rumah : Kalangan Ketitang RT 11 RW 05
Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Jawa Tengah
Agama : Islam
No Hp : 083813467045
Email : ayuwonosaputro@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Sutardi
Ibu : Eni Nuryati

B. Riwayat Pendidikan

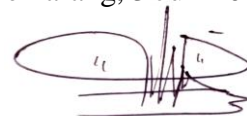
1. SDI Baabut Taubah (Lulus tahun 2010)
2. MTs Ibad Ar Rahman (Lulus tahun 2013)
3. MAN Cihideung Pandeglang (Lulus tahun 2016)
4. UIN Walisongo Semarang (Lulus tahun 2020)

C. Pengalaman Organisasi

1. Bidikmisi Community (Anggota Bidang Koperasi Simpan Pinjam) - 2017
2. Surat Kabar Mahasiswa (SKM) Amanat (Bidang Desain Grafis) - 2017
3. Forum Studi Hukum Ekonomi Islam (forshei) (Koordinator Divisi Multimedia) - 2018

Adapun data diri singkat tersebut saya tulis dengan benar dan jujur untuk dapat digunakan sebagai mestinya kelak.

Semarang, 3 Juli 2020



Ari Yuwono Saputro
NIM 1605046077